

**EVALUASI NIAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DOSEN
(SIADO) OLEH DOSEN UNIVERSITAS BRAWIJAYA DENGAN
MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*
TERMODIFIKASI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun oleh:
Larizza Novianti
NIM: 145150401111023



**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
JURUSAN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

PENGESAHAN

EVALUASI NIAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DOSEN (SIADO) OLEH DOSEN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY*
ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERMODIFIKASI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun Oleh :
Larizza Novianti
NIM: 145150401111023

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
30 Juli 2018

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB.
NIK. 19800228 200604 1 001

Admaja Dwi Herlambang, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2016098908021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sistem Informasi

Dr. Eng., Herman Tolle, S.T, M.T.
NIP: 19740823 200012 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 16 Juli 2018



Larizza Novianti

NIM: 145150401111023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Evaluasi Niat Penggunaan Sistem Informasi Dosen (SIADO) Oleh Dosen Universitas Brawijaya Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) Termodifikasi” dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi baik secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB. selaku Dosen Pembimbing I atas petunjuk, arahan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Admaja Dwi Herlambang, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas petunjuk, arahan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Suprpto, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi.
4. Bapak Herman Tolle, Dr. Eng., S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Sistem Informasi.
5. Bapak Wayan Firdaus Mahmudy, S.Si., M.T., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer.
6. Kedua orang tua, Bapak Markaban dan Ibu Ita Widajanti serta Erica Dian Pertiwi selaku kakak yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan moril dan materil kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi pembaca.

Malang, 16 Juli 2018

Penulis

Larizza.novianti@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penerapannya SIADO UB masih terdapat berbagai kendala terkait niat penggunaan para dosen sebagai penggunanya. Perlu dilakukan evaluasi terhadap niat penggunaan SIADO oleh dosen Universitas Brawijaya sehingga dapat menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan pemanfaatan SIADO UB. Penelitian ini akan mengevaluasi lima variabel berdasarkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dimodifikasi yaitu variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *trust*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *usage intention*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan instrumen berupa kuesioner dan data sampel yang dipilih secara bebas. Populasi dari penelitian ini sebanyak 2192 dosen aktif di Universitas Brawijaya. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan persamaan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran sebesar 10% dan didapatkan hasil sampel sebanyak 96 orang dosen dari seluruh fakultas di Universitas Brawijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* (71,0%), *perceived ease of use* (73,3%), *social influence* (66,2%), *facilitating conditions* (72,3%), dan *trust* (73,8%) termasuk dalam kategori tinggi dan, variabel *usage intention* (75,2%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rekomendasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini diantaranya melalui upaya pengamanan pada SIADO UB, menambah kecepatan respon yang diberikan oleh sistem, tata letak tampilan yang lebih mudah dipahami dan sesuai kebutuhan, dan kemudahan untuk dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Kata kunci: *technology acceptance model (TAM)*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *Trust*, *social influence*, *facilitating conditions*, *usage intention*.

ABSTRACT

In the implementation of SIADO UB there are obstacles related to the lecturer's intentions to use it as users. An evaluation of the intention of SIADO usage by UB lecturers is required to produce recommendations to improve the utilization of SIADO UB. This study will evaluate five variables based on Technology Acceptance Model (TAM) that has been modified, ie perceived usefulness, perceived ease of use, trust, social influence, facilitating conditions, and usage intention variables. This research used quantitative method with the instrument of questionnaire and sample data which was chosen freely. The population of this research is 2192 active lecturers in Universitas Brawijaya. To determine the number of samples in this study using slovin formula equation with a degree of leeway of 10% and obtained the sample of 96 lecturers from all faculties in Universitas Brawijaya. The results showed that the variables perceived usefulness (71.0%), perceived ease of use (73.3%), social influence (66.2%), facilitating conditions (72.3%), and trust (73.8%) included in the high category and the usage intention (75.2%) variables included in very high categories. Recommendations from the results of this research are such as through security efforts on SIADO UB, increase the speed of system's responses, the layout of the display is more easy to understand and as needed, and ease to be accessed anywhere and anytime.

Keywords: *technology acceptance model (TAM), perceived usefulness, perceived ease of use, Trust, social influence, facilitating conditions, usage intention.*

DAFTAR ISI

pengesahan	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
1.6 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Profil Universitas Brawijaya	18
2.2.1 Struktur Organisasi Universitas Brawijaya.....	20
2.2.2 Visi dan Misi Universitas Brawijaya.....	20
2.3 Sistem Informasi Akademik Dosen (SIADO).....	21
2.4 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	22
2.5 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)</i>	23
2.6 Variabel-variabel Penelitian.....	24
2.6.1 <i>Perceived Usefulness (PU)</i>	24
2.6.2 <i>Perceived Ease Of Use (PEOU)</i>	25
2.6.3 <i>Social Influence (Pengaruh Sosial)</i>	26
2.6.4 <i>Trust (Kepercayaan)</i>	26
2.6.5 <i>Facilitating Conditions</i>	27



2.6.6 Usage Intention	27
2.7 Metode Penelitian	28
2.7.1 Populasi dan Sampel	28
2.7.2 Teknik Pengumpulan Data	29
2.7.3 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	30
2.8 Pilot Study	30
2.8.1 Uji Validitas.....	31
2.8.2 Uji Reliabilitas.....	32
2.9 Uji Asumsi Dasar	32
2.9.1 Uji Normalitas.....	32
2.9.2 Uji Linearitas.....	33
2.9.3 Uji Homogenitas.....	33
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Perencanaan Penelitian	36
3.2 Studi Literatur	37
3.3 Pengembangan Instrumen	38
3.4 Pilot Study	39
3.4.1 Uji Validitas.....	39
3.4.2 Uji Reliabilitas.....	41
3.5 Penentuan Populasi dan Sampel	41
3.5.1 Populasi	41
3.5.2 Sampel.....	42
3.6 Pengumpulan Data	43
3.7 Analisis Data.....	44
3.7.1 Statistik Deskriptif	44
3.7.2 Uji Asumsi Dasar.....	46
3.8 Pembahasan.....	46
3.9 Kesimpulan dan Saran	46
BAB 4 Analisis data.....	48
4.1 Uji Asumsi Dasar	48
4.1.1 Uji Normalitas.....	48
4.1.2 Uji Homogenitas.....	49



4.1.3 Uji Linearitas.....	50
4.2 Statistik Deskriptif.....	51
4.2.1 <i>Perceived Usefulness</i>	51
4.2.2 <i>Perceived Ease of Use</i>	53
4.2.3 <i>Social Influence</i>	56
4.2.4 <i>Facilitating Conditions</i>	58
4.2.5 <i>Trust</i>	59
4.2.6 <i>Usage Intention</i>	60
4.2.7 Perbandingan Hasil Analisis Tiap Variabel.....	63
BAB 5 PEMBAHASAN.....	65
5.1 Variabel <i>Perceived Usefulness</i>	65
5.2 Variabel <i>Perceived Ease of Use</i>	66
5.3 Variabel <i>Social Influence</i>	68
5.4 Variabel <i>Facilitating Conditions</i>	69
5.5 Variabel <i>Trust</i>	71
5.6 Variabel <i>Usage Intention</i>	72
BAB 6 PENUTUP.....	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN A instrumen Penelitian.....	80
LAMPIRAN B ITEM PERNYATAAN KUESIONER.....	88
LAMPIRAN C KUESIONER Penelitian.....	90
LAMPIRAN D ITEM PERNYATAAN KUESIONER.....	102
LAMPIRAN E UJI HOMOGENITAS.....	103
LAMPIRAN F UJI LINEARITAS.....	104
LAMPIRAN G STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN.....	106
LAMPIRAN H HASIL PENGATURAN KOEFISIEN AIKEN.....	109
LAMPIRAN I HASIL UJI VALIDITAS.....	112
LAMPIRAN J UJI RELIABILITAS.....	124

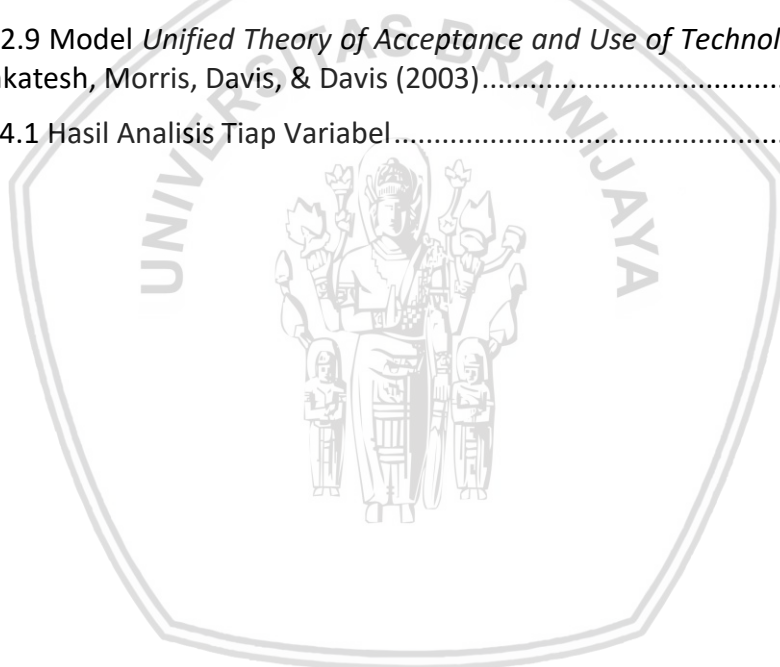


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Literatur Review	13
Tabel 2.2 Skala <i>Likert</i>	30
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	39
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 3.33.3 Populasi Dosen Aktif Universitas Brawijaya	42
Tabel 3.4 Persentase Kategori.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas	50
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel <i>Perceived Usefulness</i>	51
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel <i>Perceived Ease of Use</i>	53
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel <i>Social Influence</i>	56
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel <i>Facilitating Conditions</i>	58
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel <i>Trust</i>	60
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel <i>Usage Intention</i>	61
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Analisis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian Oleh Susanto & Aljoza (2015).....	7
Gambar 2.2 Model Penelitian Oleh Baabdullah (2018).....	8
Gambar 2.3 Model Penelitian Oleh Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash (2017).....	9
Gambar 2.4 Model Penelitian Oleh Chandio, Anwar, Zeki, & Rizvi (2014).....	10
Gambar 2.5 Model Penelitian Oleh Weerakkody, El-Haddadeh, Al-Sobhi, Shareef, & Dwivedi (2013).....	11
Gambar 2.6 Model Penelitian Oleh Aggelidis & Chatzoglou (2009).....	12
Gambar 2.7 Struktur Organisasi Universitas Brawijaya.....	20
Gambar 2.8 Model <i>Technology Acceptance Model</i> oleh Davis, (1989).....	22
Gambar 2.9 Model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) oleh Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2003).....	24
Gambar 4.1 Hasil Analisis Tiap Variabel.....	63



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mengingat pentingnya peran, fungsi, serta kedudukan dosen selaku tenaga pengajar perguruan tinggi, Universitas Brawijaya Malang menerapkan teknologi informasi untuk membantu peran dosen dalam mendapatkan hasil kerja yang efisien dan efektif secara maksimal. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi untuk mengolah data, seperti mendapatkan, menyusun, menyimpan, memproses, mapupun memanipulasi data dengan berbagai cara guna menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu relevan, akurat dan tepat waktu, serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk keperluan bisnis, pemerintahan, maupun pribadi (Rahmana, 2009). Salah satu teknologi informasi yang diterapkan oleh Universitas Brawijaya Malang yaitu Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB). Penerapan SI pada organisasi didasari oleh kebutuhan informasi yang berkualitas. Dengan adanya informasi yang berkualitas, organisasi akan mampu menciptakan keputusan strategis yang baik agar memperoleh keunggulan kompetitif dalam bersaing (Handayani, 2007 disitasi dalam Lazuardi, 2018). Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB) adalah sistem informasi berbasis website yang merupakan layanan portal bagi seluruh Dosen Universitas Brawijaya untuk memberikan kemudahan dan membantu dalam melaksanakan kegiatan serta perannya di dalam dunia pendidikan. Setiap dosen Universitas Brawijaya dapat mengakses SIADO UB melalui proses login menggunakan akun email UB yang dimiliki.

SIADO UB memiliki banyak manfaat dalam membantu aktivitas akademik dosen Universitas Brawijaya. Melalui SIADO, dosen dapat melihat dan mengatur perwalian mahasiswa, jadwal mengajar, minat mengajar, hasil kuesioner, melihat data bimbingan atau pengujian Tugas Akhir skripsi/tesis/disertasi mahasiswa, serta melihat data masing-masing mahasiswa berupa identitas, KRS, KHS, dan rekap akademiknya. Pada SIADO, dosen juga dapat mengelola jadwal kuliah, detail materi, rekap presensi, dan nilai kelas. SIADO juga menyediakan fungsi untuk melihat daftar rekapitulasi presensi perkuliahan, dan memasukkan nilai tiap mata kuliah untuk tiap mahasiswa. Selain itu, SIADO juga sudah terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SIAM) yang tentunya juga memudahkan proses pelayanan akademik bagi seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. Dari beberapa manfaat dan kegunaan dari SIADO yang telah disebutkan, hal tersebut membantu proses kelancaran pendidikan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan akademik dosen dan mahasiswa,



sehingga pemanfaatan SIADO mutlak diperlukan dalam rangka peningkatan mutu akademik dan sistem layanan akademik Universitas Brawijaya Malang.

Namun, hingga saat ini penerapan Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB) masih terdapat berbagai kendala terkait niat para dosen sebagai penggunanya. Dari hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa pada beberapa fakultas, masih terdapat dosen yang enggan menggunakan SIADO UB dengan berbagai alasan, seperti adanya perasaan yang menganggap bahwa sistem kurang mudah untuk digunakan serta tidak meningkatkan kinerja dosen, kurangnya tingkat kepercayaan dosen terhadap manfaat yang bisa didapatkan dari sistem tersebut, maupun pengaruh lingkungan yang kurang mendukung penggunaan sistem. Dengan demikian penggunaan teknologi informasi oleh dosen di lingkup Universitas Brawijaya Malang dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai tugas utama masih belum maksimal dan belum merata. Penggunaan teknologi informasi (internet) dan pemanfaatannya dalam pekerjaan menjadi perhatian penting dalam penelitian walaupun terdapat kemajuan yang cukup berarti dalam kemampuan hardware dan software. Masalah yang muncul dalam penggunaan suatu teknologi adalah pemanfaatan yang rendah terhadap sistem informasi yang ada secara berkelanjutan. Rendahnya penggunaan teknologi informasi dapat menyebabkan rendahnya return dari investasi organisasi dalam teknologi informasi (Viswanath Venkatesh & Davis, 2000). Selain itu, dampak langsung dari kurang maksimalnya pemanfaatan SIADO oleh dosen, juga dirasakan oleh para mahasiswa, seperti contohnya dalam hal transparansi nilai mata kuliah, ketika dosen enggan memanfaatkan SIADO, mahasiswa merasa kurang mendapatkan informasi yang jelas terkait nilai mata kuliah yang didapatkan, sehingga mahasiswa harus menanyakan hal tersebut secara langsung kepada dosen yang bersangkutan.

Dengan dilatar belakangi uraian-uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel terkait niat penggunaan Sistem Informasi Akademik Dosen pada Universitas Brawijaya Malang. Dalam hal ini, Technology Acceptance Model (TAM) menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (V. Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Menurut Venkatesh dan Morris (2000), ada dua konsep utama yang dipercaya dalam *user acceptance* yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa suatu penggunaan suatu sistem informasi meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras. Sehingga dalam penelitian ini, digunakan

variabel *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) sebagai dasar teori hubungan sebab akibat dari dua faktor yang membangun sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem informasi, serta mengetahui pentingnya kepercayaan (*Trust*) dan pengaruh sosial (*social influence*) dalam niat penggunaan teknologi informasi. Sehingga penelitian ini mengadopsi model dari penelitian Susanto & Aljoza, (2015) yang dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Davis, 1989).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dituliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi variabel *Perceived Usefulness* dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB)?
2. Bagaimana deskripsi variabel *Perceived Ease of Use* dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB)?
3. Bagaimana deskripsi variabel *Social Influence* dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB)?
4. Bagaimana deskripsi variabel *Facilitating Conditions* dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB)?
5. Bagaimana deskripsi variabel *Trust* dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB)?
6. Bagaimana deskripsi variabel *Usage Intention* dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB)?
7. Bagaimana deskripsi rekomendasi untuk meningkatkan niat dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB) berdasarkan pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Trust*, dan *Usage Intention*?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan variabel *Perceived Usefulness* dalam niat penggunaan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya.

2. Mendeskripsikan variabel *Perceived Ease of Use* dalam niat penggunaan Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya.
3. Mendeskripsikan variabel *Social Influence* dalam niat penggunaan Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya.
4. Mendeskripsikan variabel *Facilitating Conditions* dalam niat penggunaan Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya.
5. Mendeskripsikan variabel *Trust* dalam niat penggunaan Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya.
6. Mendeskripsikan variabel *Usage Intention* dari dosen dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya.
7. Mendeskripsikan rekomendasi untuk meningkatkan niat dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB) berdasarkan pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Trust*, dan *Usage Intention*.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana penerimaan implementasi Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB) berdasarkan pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Trust*, dan *Usage Intention*, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan implementasi Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB) berdasarkan pada variabel tersebut sehingga pihak Universitas Brawijaya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan terkait penerimaan Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB).

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian ini adalah dosen aktif Universitas Brawijaya yang pernah menggunakan Sistem Informasi Akademik Dosen (SIADO) Universitas Brawijaya Malang.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Trust*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman penelitian ini, penulisan disajikan secara sistematis dan dibagi menjadi beberapa bab seperti berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta batasan masalah mengenai evaluasi niat penggunaan Sistem Informasi Dosen (SIADO) oleh dosen Universitas Brawijaya dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) termodifikasi.

BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi tentang landasan kepastakaan, metode yang digunakan sebagai literatur ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Menjelaskan tentang profil organisasi Universitas Brawijaya dan nilai variabel-variabel dalam niat penggunaan Sistem Informasi Akademik Dosen Universitas Brawijaya Malang.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah penelitian yang berupa tahapan analisis serta metode yang digunakan oleh peneliti.

BAB 4 ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian singkat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metodologi yang telah ditetapkan dan hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk data.

BAB 5 PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan dengan menggunakan metodologi atau tahapan-tahapan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB 6 PENUTUP

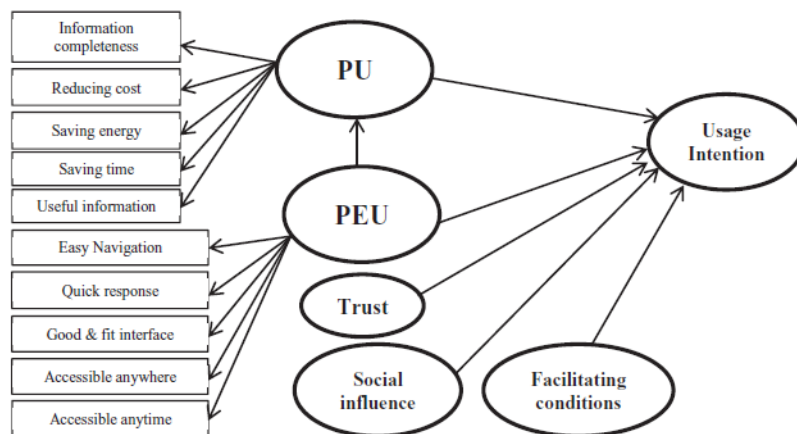
Pada bagian ini memaparkan kesimpulan mengenai hasil yang telah didapatkan dari penelitian serta saran untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Pustaka

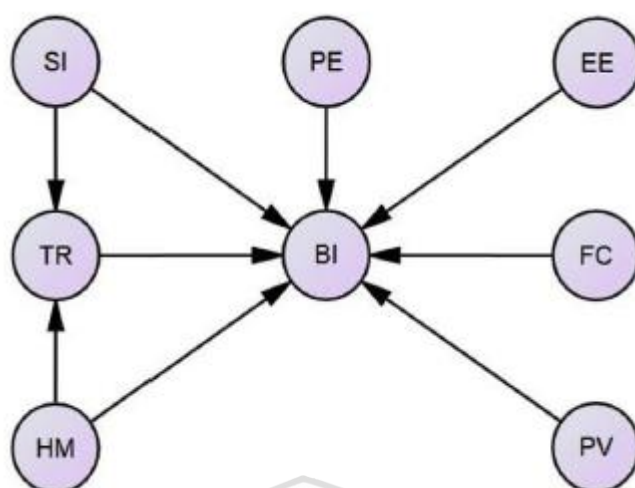
Penelitian ini menggunakan enam referensi terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya. Penelitian pertama yaitu dari Susanto & Aljoza (2015), yang berjudul *“Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence”*. Referensi kedua adalah penelitian dengan judul *“Consumer adoption of Mobile Social Network Games (M-SNGs) in Saudi Arabia: The role of social influence, hedonic motivation and Trust”* yang dilakukan oleh Baabdullah (2018). Referensi ketiga yang digunakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash (2017), dengan judul *“Understanding behavioural intention to use information technology: Insights from humanitarian practitioners”*. Penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai referensi merupakan penelitian dari Chandio, Anwar, Zeki, & Rizvi (2014) yang berjudul *“Investigating The Empirical Relation and Importance of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Intention to Use Online Information Resources for Evidence Based Medicine”*. Selanjutnya, referensi yang digunakan merupakan penelitian dari Weerakkody, El-Haddadeh, Al-Sobhi, Shareef, & Dwivedi (2013) yang berjudul *“Examining The Influence of Intermediaries in Facilitating E-Government Adoption: An Empirical Investigation”*. Referensi keenam yang digunakan dalam penelitian ini berjudul *“Using Modified Technology Acceptance Model in Hospitals”* yang diteliti oleh Aggelidis & Chatzoglou (2009).

Referensi yang pertama, adalah penelitian dari Susanto & Aljoza (2015) dengan judul *“Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence”* yang bertujuan untuk menginvestigasi Indikator dari PU dan PEOU pada sebuah layanan *e-government*, dan mengukur pengaruh dari PU, PEOU, *Social Norms*, *Facilitating Conditions*, dan *Trust* terhadap penerimaan individu pada sebuah layanan *e-government* baru. Dan hasil penelitian memvalidasi bahwa faktor *Trust* dan *Social Influence* merupakan faktor yang berpengaruh paling signifikan terhadap keputusan individu dalam menggunakan layanan *e-government*. Model penelitian dari Susanto & Aljoza, (2015) seperti yang terlihat pada gambar 2.1 berikut.



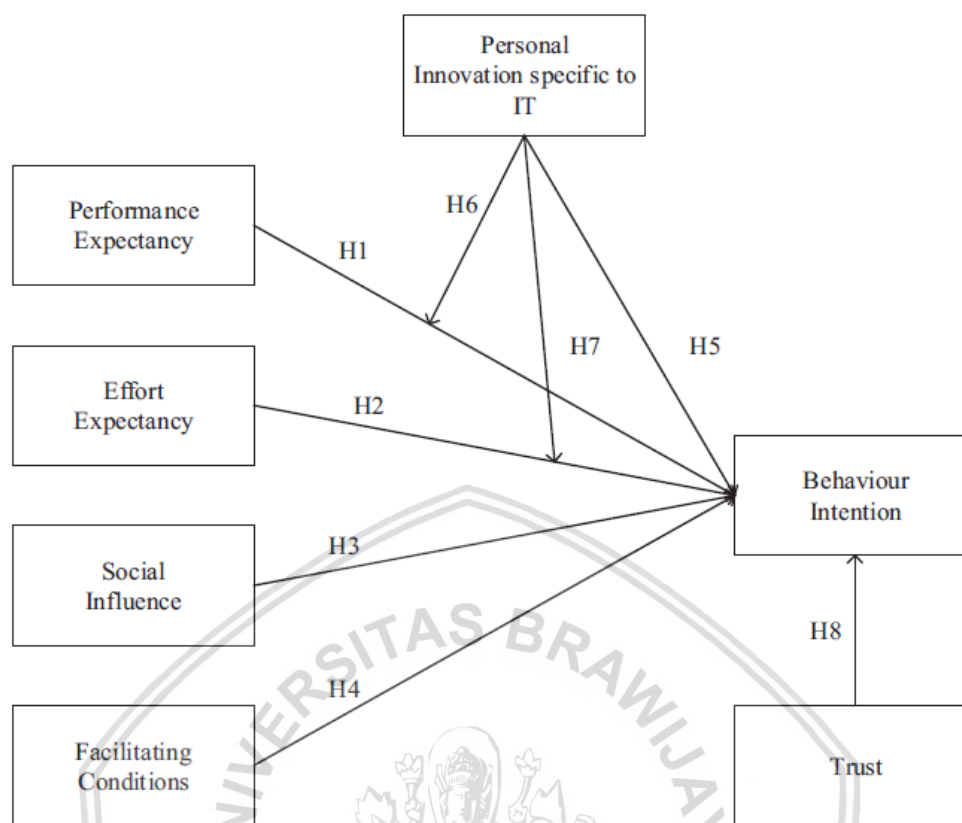
Gambar 2.1 Model Penelitian Oleh Susanto & Aljoza (2015)

Kemudian yang kedua adalah penelitian dari Baabdullah (2018) dengan judul *“Consumer adoption of Mobile Social Network Games (M-SNGs) in Saudi Arabia: The role of social influence, hedonic motivation and Trust”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Mobile Social Network Games (M-SNGs)* adalah aplikasi teknologi yang sangat digunakan dalam sektor permainan elektronik. Proliferasi M-SNGs telah memicu perlunya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku konsumen untuk menggunakan M-SNGs untuk mendapatkan keunggulan kompetitif antar perusahaan di pasar. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang berbeda yang mungkin berdampak pada niat untuk menggunakan M-SNG di antara pengguna potensial Saudi. Dengan demikian, pengaruh faktor independen dari *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2)* telah disorot (yaitu *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Hedonic Motivation, Social Influence, Facilitating Conditions* dan *Price Value*). Selain itu, pentingnya faktor 'Trust' yang berdampak pada niat perilaku warga Saudi juga telah dievaluasi. Selanjutnya, Dampak *Social Influence* dan *Hedonic Motivation* terhadap *Trust* telah dibahas. Mengenai metodologi, data telah dikumpulkan melalui kuesioner dari sebanyak 386 peserta. Temuan menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima dengan dampak terbesar *Social Influence* atas *Trust* (0,41) diikuti oleh dampak *Effort Expectancy* atas *Behavioural Intention* (0,29). Model penelitian dari Baabdullah (2018) seperti yang terlihat pada gambar 2.2 berikut



Gambar 2.2 Model Penelitian Oleh Baabdullah (2018)

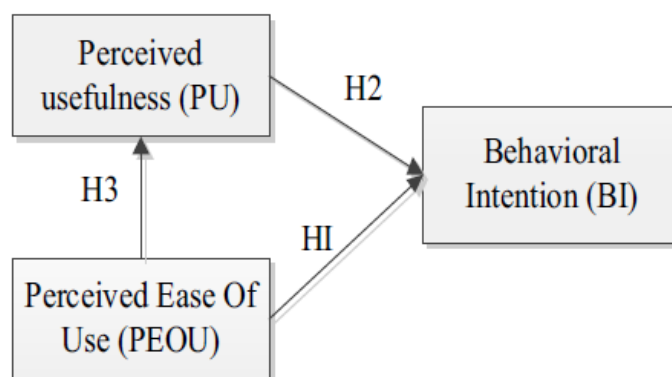
Selanjutnya, penelitian dengan judul “*Understanding behavioural intention to use information technology: Insights from humanitarian practitioners*” yang dilakukan oleh Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash (2017) bertujuan untuk secara empiris menguji perilaku adopsi teknologi dalam organisasi kemanusiaan. Penelitian ini memperluas model *Unified Theory of The Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dengan mengintegrasikan inovasi pribadi dan kepercayaan pada teknologi dengan niat perilaku untuk mengadopsi teknologi dalam konteks kemanusiaan. Data dari 192 praktisi kemanusiaan dimanfaatkan untuk secara empiris memvalidasi model konseptual. Hasil dari model penelitian Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash (2017) menunjukkan bahwa dari empat konstruk yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* dibawah UTAUT, *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy* secara signifikan mempengaruhi adopsi teknologi. Bertentangan dengan *Expectations*, *Trust* dan *Personal Innovation* tidak mempengaruhi niat dan perilaku dalam adopsi teknologi. *Personal Innovation* juga tidak memoderasi hubungan antara *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy*. Model penelitian dari Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash (2017) seperti yang terlihat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.3 Model Penelitian Oleh Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash (2017)

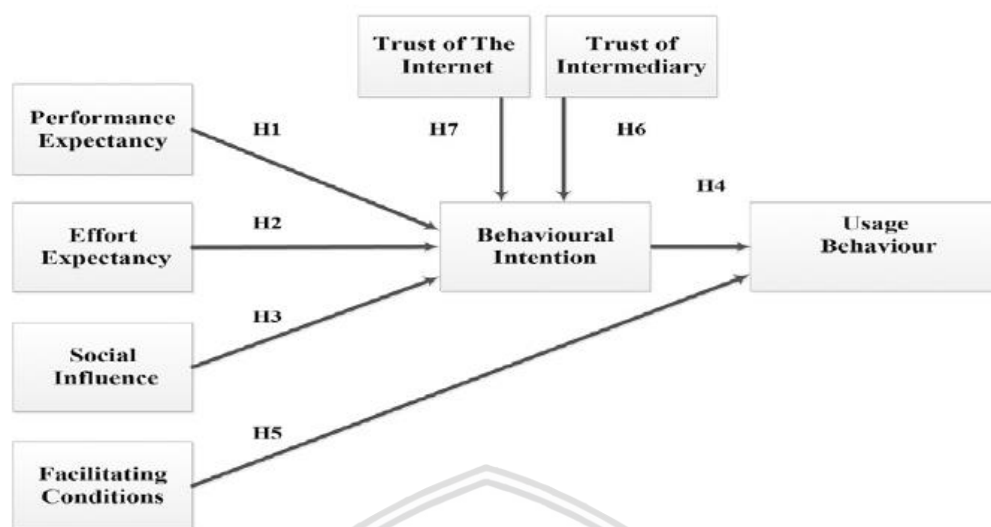
Berikutnya, penelitian keempat yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan dan pentingnya variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* serta niat penggunaan sumber informasi online pada *Evidence Based Medicine*. Penelitian ini dilakukan oleh Chandio, Anwar, Zeki, & Rizvi (2014) dengan judul “*Investigating The Empirical Relation and Importance of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Intention to Use Online Information Resources for Evidence Based Medicine*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan signifikansi dan hubungan kausal antara *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan niat untuk menggunakan sumber informasi online untuk EBM. *Perceived Usefulness* ditemukan sebagai prediktor kuat dalam penerimaan dan Behavior Intention dibandingkan dengan *Perceived Ease of Use*. Model penelitian dari Chandio, Anwar, Zeki, & Rizvi (2014) seperti pada gambar 2.4 berikut.





Gambar 2.4 Model Penelitian Oleh Chandio, Anwar, Zeki, & Rizvi (2014)

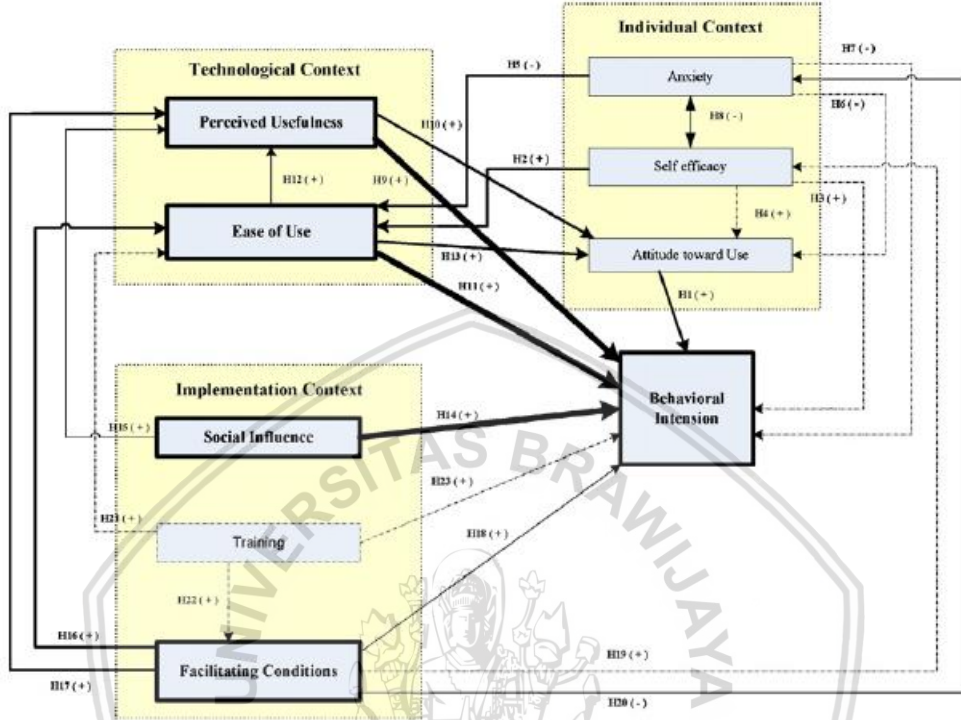
Selanjutnya, referensi yang digunakan merupakan penelitian dari Weerakkody, El-Haddadeh, Al-Sobhi, Shareef, & Dwivedi (2013) yang berjudul “*Examining The Influence of Intermediaries in Facilitating E-Government Adoption: An Empirical Investigation*”. Penelitian ini menjelaskan adopsi dan difusi *e-government* sering terhambat oleh banyak faktor sosial dan individu yang berkaitan dengan warga negara. Dalam hal ini, perantara telah muncul sebagai model baru untuk menyampaikan layanan *e-government* untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran perantara yang mensekresikan adopsi dan difusi *e-government* dengan menggunakan survei berbasis studi empiris terhadap 502 peserta di Kota Madinah di Arab Saudi. Model UTAUT yang diperluas digunakan sebagai dasar teoritis yang memanfaatkan kepercayaan di internet dan perantara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan *e-government*, yaitu, *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *Trust* pada perantara. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *facilitating conditions* dan *usage behavior* yang membuktikan bahwa *intermediaries* dapat mempengaruhi adopsi layanan *e-government*. Model penelitian dari Weerakkody, El-Haddadeh, Al-Sobhi, Shareef, & Dwivedi (2013) seperti yang terlihat pada gambar 2.5 berikut.



Gambar 2.5 Model Penelitian Oleh Weerakkody, El-Haddadeh, Al-Sobhi, Shareef, & Dwivedi (2013)

Referensi keenam yang digunakan dalam penelitian ini berjudul *“Using Modified Technology Acceptance Model in Hospitals”* yang diteliti oleh Aggelidis & Chatzoglou (2009). Penelitian ini menjelaskan penggunaan teknologi informasi di sektor kesehatan terutama di rumah sakit menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, efisiensi, efektivitas personil, tapi juga untuk mengurangi biaya organisasi. Namun, pertanyaan utama yang muncul menurut literatur adalah apakah personil rumah sakit bersedia menggunakan teknologi informasi mutakhir sambil menjalankan tugasnya. Studi ini mencoba untuk mengatasi masalah ini dengan mengembangkan dan menguji teknologi melalui model penerimaan yang dimodifikasi dengan mempertimbangkan model relevan lainnya yang ditemukan dalam literatur. TAM asli telah diperluas untuk memasukkan beberapa variabel eksogen agar penerimaan HIS oleh personil rumah sakit Yunani dapat diteliti dengan baik. Korelasi, penjelasan dan analisis konfirmasi faktor dilakukan untuk menguji reliabilitas dan validitas pengukuran model. Teknik SEM juga telah digunakan untuk mengevaluasi model kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *ease of use*, *social influence*, *attitude*, *facilitating conditions* dan *self-efficacy* secara signifikan mempengaruhi niat perilaku petugas rumah sakit. Pelatihan memiliki dampak tidak langsung yang kuat terhadap niat perilaku melalui media *facilitating conditions* dan *ease of use*. Selanjutnya, adanya efek positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *social influence*, *perceived usefulness*, *anxiety*, dan *facilitating conditions* juga didukung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model yang diusulkan dapat menjelaskan 87% varians dari niat perilaku dan

menunjukkan bahwa konstruksi inti dari model penerimaan teknologi memiliki kekuatan dan pengaruh signifikan yang kuat secara statistik terhadap niat penggunaan dari personel rumah sakit. Model penelitian oleh Aggelidis & Chatzoglou (2009) seperti yang terlihat pada gambar 2.6 berikut.



Gambar 2.6 Model Penelitian Oleh Aggelidis & Chatzoglou (2009)

Tabel 2.1 Literatur Review

No.	Nama Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
1.	<p>Nama Peneliti: Tony Dwi Susanto dan Mohammad Aljoza Judul: <i>“Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence”</i> Nama Jurnal : Procedia Computer Science Tahun : 2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Menginvestigasi Indikator dari PU dan PEOU pada sebuah layanan <i>e-government</i>. – Mengukur pengaruh dari PU, PEOU, <i>Social Norms</i>, <i>Facilitating Conditions</i>, dan <i>Trust</i> terhadap penerimaan individu pada sebuah layanan <i>e-government</i> baru. 	<ul style="list-style-type: none"> – Metode penelitian menggunakan SEM dan SmartPLS sebagai alat untuk memvalidasi Indikator PU dan PEOU dan model penelitian ini. – Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>Perceived Usefulness</i>, <i>Perceived Ease Of Use</i>, <i>Social Influence</i>, <i>Facilitating Condition</i>, dan <i>Trust</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Trust</i> dan <i>Social Influence</i> merupakan dua faktor yang signifikan yang mempengaruhi niat individu untuk menggunakan layanan <i>e-government</i> di negara berkembang.
2.	<p>Nama Peneliti: Abdullah Mohammed Baabdullah Judul: <i>“Consumer adoption of Mobile</i></p>	<p>Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku konsumen untuk menggunakan M-SNGs untuk mendapatkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Metode penelitian menggunakan <i>Structural Equation Model</i> (SEM) dan CFA digunakan pada tahap awal untuk memeriksa 	<ul style="list-style-type: none"> – Model UTAUT2 yang diadopsi untuk penelitian ini telah berhasil mencapai daya prediktif untuk faktor endogen; yaitu kepercayaan (0,24%) dan niat perilaku (0,74%)

	<p><i>Social Network Games (M-SNGs) in Saudi Arabia: The role of social influence, hedonic motivation and Trust</i></p> <p>Nama Jurnal: Technology in Society Tahun: 2018</p>	<p>keunggulan kompetitif antar perusahaan di pasar</p>	<p>validitas dan reliabilitas data.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>performance expectancy, effort expectancy, hedonic motivation, social influence, facilitating conditions, price value</i>, dan <i>Trust</i>. 	<p>pada tingkat yang dapat diterima.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari bagian itulah validitas dan reliabilitas konstruk R2 bernilai tinggi sehubungan dengan niat perilaku (BI) telah melampaui nilai yang diharapkan sebesar 30% dan 40%. - Semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3.	<p>Nama Peneliti: Gaurav Kabra, A. Ramesh, Pervaiz Akhtar, Manoj Kumar Dash, Judul: <i>“Understanding behavioural intention to use information technology: Insights from humanitarian practitioners”</i></p> <p>Nama Jurnal: Telematics and Informatics</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji perilaku adopsi teknologi dalam organisasi kemanusiaan. - Mengintegrasikan inovasi pribadi dan kepercayaan pada teknologi dengan niat perilaku untuk mengadopsi teknologi dalam konteks kemanusiaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS). - Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari model UTAUT yaitu <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition</i>, dan mengintegrasikan <i>personal</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara EE dan niat perilaku untuk mengadopsi TI. - Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan non-signifikan antara pengaruh sosial dan perilaku untuk mengadopsi TI. - Selain itu, penelitian ini tidak mendukung hubungan positif antara FC dan niat untuk mengadopsi TI dalam konteks organisasi kemanusiaan.

	Tahun: 2017		<i>innovativeness</i> dan <i>Trust</i> dengan <i>behavior intention</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan model dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi dan inovasi pribadi tidak memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan TI.
4.	<p>Nama Peneliti: Fida Chandio, Fozia Anwar, Akram Zeki, Seema Rizvi, Judul: "Investigating the Empirical Relation and Importance of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Intention to Use Online Information Resources for Evidence Based Medicine" Nama Jurnal: 2014 International Conference on Computer Assisted</p>	<p>Mengeksplorasi hubungan dan pentingnya variabel <i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Perceived Ease of Use</i> serta <i>Intention Usage</i> sumber informasi <i>online</i> pada <i>Evidence Based Medicine</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan SEM dengan bantuan SPSS dan AMOS v.20. - Variabel yang digunakan dalam penelitian mengadopsi dari model TAM, yaitu variabel <i>Behavioral Intention</i> sebagai variabel dependen, serta variabel <i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Perceived Ease of Use</i> sebagai variabel independen. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari penelitian ini menunjukkan signifikansi dan hubungan kausal antara <i>Perceived Usefulness</i>, <i>Perceived Ease of Use</i> dan niat untuk menggunakan sumber informasi online untuk EBM. - <i>Perceived Usefulness</i> ditemukan sebagai prediktor kuat dalam penerimaan dan <i>Behavior Intention</i> dibandingkan dengan <i>Perceived Ease of Use</i>.

	System in Health Tahun: 2014			
5.	<p>Nama Peneliti: Vishanth Weerakkody, Ramzi El-Haddadeh, Faris Al-Sobhi, Mahmud Akhter Shareef, Yogesh K. Dwivedi</p> <p>Judul: "Examining the influence of intermediaries in facilitating e-government adoption: An empirical investigation"</p> <p>Nama Jurnal: International Journal of Information Management</p> <p>Tahun: 2013</p>	<p>Menguji peran perantara yang mensekresikan adopsi dan difusi <i>e-government</i> dengan menggunakan survei berbasis studi empiris terhadap 502 peserta di Kota Madinah di Arab Saudi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan SEM dengan analisis path melalui LISREL. - Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, Trust of the internet, dan Trust of intermediary.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan <i>e-government</i>, yaitu, <i>performance expectancy, effort expectancy, dan Trust</i> pada perantara. - Selain itu, temuan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara <i>facilitating conditions</i> dan <i>usage behavior</i> yang membuktikan bahwa <i>intermediaries</i> dapat mempengaruhi adopsi layanan <i>e-government</i>.
6.	<p>Nama Peneliti: Vassilios P. Aggelidis, Prodromos D. Chatzoglou,</p>	<p>Mengembangkan dan menguji teknologi dari model penerimaan yang dimodifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan tes spearman correlation. - Variabel yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Perceived usefulness, ease of use, social influence, attitude, facilitating conditions</i> dan <i>self-efficacy</i> secara signifikan mempengaruhi niat

	<p>Judul: <i>"Using a modified technology acceptance model in hospitals"</i></p> <p>Nama Jurnal: International Journal of Medical Informatics Tahun: 2009</p>	<p>mempertimbangkan model relevan lainnya yang ditemukan dalam literatur.</p>	<p>yaitu <i>anxiety, self-efficacy, perceived usefulness, perceived ease of use, social influence, facilitating condition, dan training.</i></p>	<p>perilaku petugas rumah sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan memiliki dampak tidak langsung yang kuat terhadap niat perilaku melalui media <i>facilitating conditions</i> dan <i>ease of use</i>. - Adanya efek positif yang signifikan antara <i>self-efficacy</i> dan <i>social influence, perceived usefulness, anxiety, dan facilitating conditions.</i>
--	---	---	--	---



Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Aljoza (2015) digunakan sebagai referensi utama dalam penelitian ini karena pada penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana penerimaan individu terhadap sistem *e-Government* dengan menggunakan 6 variabel dalam penelitian dan menegaskan tentang pentingnya *Social Influence* dan *Trust*, dimana latar belakang dari penelitian tersebut sama dengan maksud dari peneliti yang ingin mengetahui bagaimana niat penggunaan SIADO UB oleh dosen terutama dari aspek pengaruh sosial dan kepercayaan. Referensi utama dalam penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Baabdullah (2018) yang memiliki latar belakang serta tujuan yang sama. Dalam hal ini penelitian Baabdullah (2018) dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku konsumen untuk menggunakan *Mobile Social Network Games (M-SNGs)* di Saudi Arabia. Penelitian tersebut juga menggunakan variabel yang sama serta menegaskan pentingnya variabel *Trust* dan *Social Influence* dalam penelitian, namun terdapat beberapa variabel yang berbeda karena penelitian tersebut mengadopsi model UTAUT 2. Selain penelitian dari Baabdullah (2018), terdapat penelitian oleh Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash (2017) yang juga dijadikan sebagai referensi pendukung dalam penelitian ini karena memiliki latar belakang serta variabel yang sama dalam penelitian. Yang membedakan penelitian oleh Kabra, Ramesh, Akhtar, & Dash (2017) dengan penelitian ini adalah tujuannya dalam memahami niat penggunaan teknologi informasi yang lebih difokuskan organisasi kemanusiaan, serta adanya variabel *personal innovation* yang juga dimasukkan dalam penelitian tersebut. Referensi keempat yang digunakan sebagai pendukung dari penelitian ini adalah penelitian oleh Chandio, Anwar, Zeki, & Rizvi (2014) karena penelitian tersebut menginvestigasi bagaimana hubungan empiris serta pentingnya *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan niat untuk menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini teknologi yang diteliti adalah sumber informasi online untuk *Evidence based Medicine (EBM)*. Sehingga model penelitian oleh Chandio, Anwar, Zeki, & Rizvi (2014) dapat mendukung model penelitian dari referensi utama oleh Susanto & Aljoza (2015) yang diterapkan dalam penelitian ini. Kemudian terdapat penelitian oleh Weerakkody, El-Haddadeh, Al-Sobhi, Shareef, & Dwivedi (2013) dan Aggelidis & Chatzoglou (2009) yang juga digunakan sebagai referensi pendukung dalam penelitian ini. Kedua penelitian tersebut digunakan sebagai referensi karena juga meneliti variabel *social influence*, *Trust*, serta beberapa variabel lain yang sama untuk mendukung penelitian ini.

2.2 Profil Universitas Brawijaya

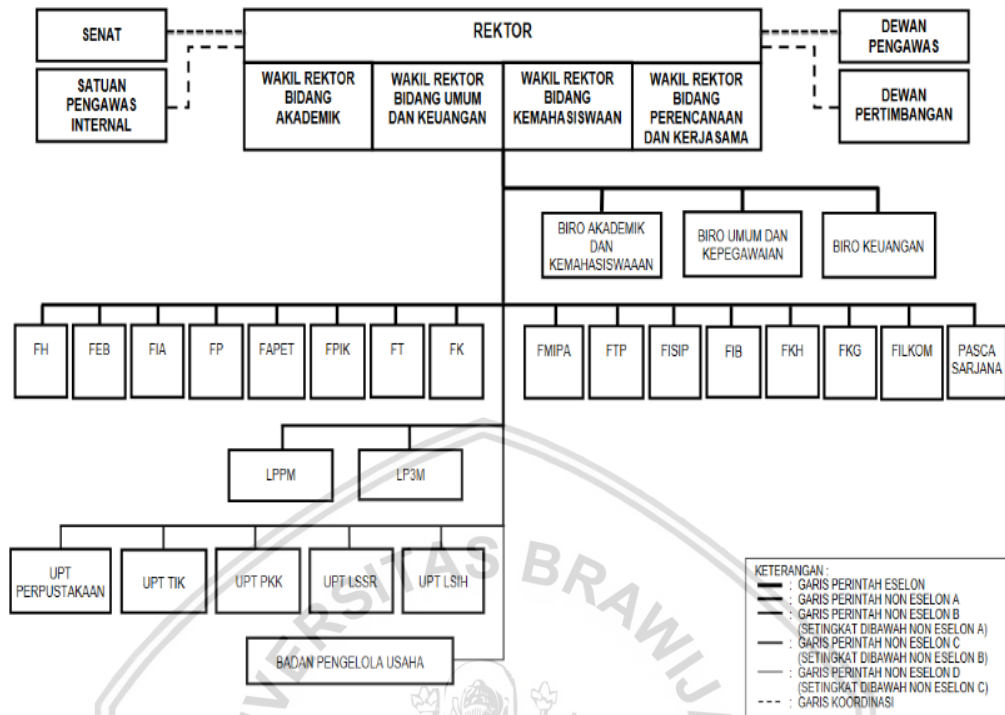
Universitas Brawijaya atau yang biasa disingkat dengan UB adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di Indonesia. Universitas Brawijaya berdiri

di Kota Malang melalui Ketetapan Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan No. 1 pada tanggal 5 Januari 1963 dan disahkan oleh Keputusan Presiden no. 196 tahun 1963, kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Universitas Brawijaya. Saat ini jumlah mahasiswa Universitas Brawijaya sudah lebih dari 66 ribu orang dari berbagai strata mulai dari program Diploma, program Sarjana, program Magister, dan program Doktor selain program Spesialis yang tersebar dalam 15 Fakultas.

Universitas Brawijaya telah mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pada tanggal 10 Januari 2009 (BAN-PT, 2009). Pada akreditasi selanjutnya yaitu tanggal 11 September 2014, Universitas Brawijaya kembali mendapatkan Akreditasi A (BAN-PT, 2014). Dan Universitas Brawijaya resmi mendapat persetujuan Dirjen Dikti untuk menjadi perguruan tinggi otonom 29 November 2007 (Universitas, 2003).

Kampus pusat Universitas Brawijaya terletak di Malang (Ketawanggede, Puncak Dieng, Griyashanta), dan memiliki cabang di Kediri, Kasembon, Jakarta, dan Probolinggo untuk pendidikan maupun penelitian. Pada tahun 2013, terdapat 143 program studi yang terdiri dari Diploma 3 (D3): 4; Diploma 4 (D4): 4; Sarjana (S1): 64; Magister (S2): 39; Doktor (S3): 14; Spesialis 1 (Sp1): 15; Profesi: 3. Untuk program beasiswa Bidikmisi, UB menerima 1.500 mahasiswa pertahun dan menambah biaya Rp 200.000 perbulan dari yang diberikan oleh pemerintah. Sedangkan total beasiswa lain yaitu Rp 27,6 miliar pertahun. Saat ini ada tiga fakultas yang terakreditasi Internasional yaitu Ekonomi dan Bisnis, Teknologi Pertanian, dan Ilmu Administrasi. Sedangkan untuk semua fakultas, lembaga, dan unit telah mendapatkan sertifikat manajemen ISO. Universitas Brawijaya memiliki visi menjadi World Class Entrepreneurial University terus mengembangkan dan memperbaiki internal maupun eksternal kampus untuk mewujudkan visi tersebut (Universitas, 2003).

2.2.1 Struktur Organisasi Universitas Brawijaya



Gambar 2.7 Struktur Organisasi Universitas Brawijaya

Sumber : ub.ac.id, 2018

2.2.2 Visi dan Misi Universitas Brawijaya

2.2.2.1 Visi

Visi dari Universitas Brawijaya adalah menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2.2.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan *entrepreneur*.
2. Melakukan pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

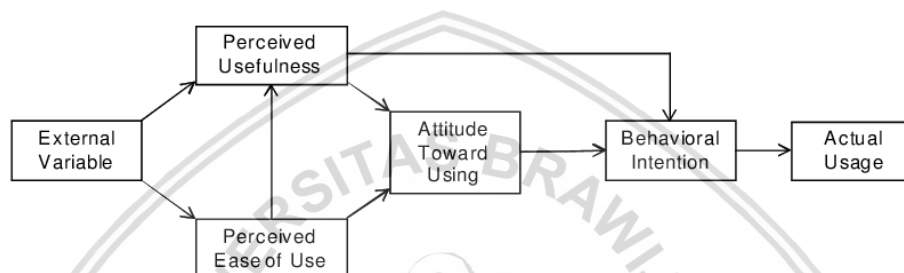


2.3 Sistem Informasi Akademik Dosen (SIADO)

Sistem Informasi Akademik Dosen (SIADO) adalah sistem informasi berbasis website yang merupakan layanan portal bagi seluruh Dosen Universitas Brawijaya untuk memberikan kemudahan dan membantu dalam melaksanakan kegiatan serta perannya di dalam dunia pendidikan. SIADO dapat diakses melalui proses login menggunakan akun email UB yang dimiliki oleh setiap dosen Universitas Brawijaya. Pada SIADO terdapat beberapa fitur yang memiliki banyak fungsi dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran oleh dosen, diantaranya diantaranya pada menu utama (*dashboard*) menampilkan jadwal perkuliahan yang sedang berlangsung pada hari itu, informasi masa kerja, dan grafik informasi akademik. Pada menu kegiatan dosen berisi informasi terkait pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan kinerja lain yang dimiliki dosen yang ditampilkan sesuai dengan kategori dan waktu kegiatan. Kegiatan ini dapat ditambahkan atau dihapus oleh dosen sesuai dengan keadaan saat itu. Selain itu terdapat data diri dosen meliputi biodata, informasi riwayat pendidikan, riwayat diklat, riwayat struktural, riwayat fungsional, riwayat penghargaan, dan riwayat sertifikasi. Kemudian terdapat menu Asesor BKD yang BKD atau Beban Kerja Dosen meliputi identitas dosen, kinerja bidang pendidikan, kinerja bidang penelitian, kinerja pengabdian masyarakat, dan kinerja bidang penunjang lainnya, serta kewajiban khusus profesor dan simulasi. Menu tersebut hanya bisa diakses oleh profesor untuk melihat daftar dosen yang diasesori. Setelah itu terdapat menu angka kredit yang terdiri dari DUPAK (daftar usulan pengajuan angka kredit), pendidikan pengajaran, penelitian, pengabdian, penunjang, dan penetapan. Pada SIADO juga terdapat menu perkuliahan, dimana dosen dapat melihat dan mengatur tentang perwalian mahasiswa, jadwal mengajar dan nilai kelas mata kuliah yang diampu, jadwal ujian, hasil kuesioner, minat mengajar, dan data bimbingan atau penguji skripsi/tesis/disertasi mahasiswa. Menu perkuliahan juga terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SIAM), sehingga seluruh proses dalam menu perkuliahan SIADO dapat langsung berkorelasi dengan SIAM, begitu juga sebaliknya. MCA atau *Microsoft Campus Agreement* berfungsi untuk pemesanan produk MCA di lingkungan UB. Kemudian terdapat menu laporan yang berisi tentang laporan BKD dan angka kredit dosen dalam bentuk *file* yang bisa diunduh. Menu *download* berfungsi untuk mengunduh *curriculum vitae* dalam format *Microsoft word*, form pemutakhiran data kepegawaian, dan rubrik EKD. Menu terakhir adalah user manual yang memuat panduan menggunakan SIADO untuk memudahkan dosen dalam menggunakan sistem.

2.4 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 merupakan adopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis (1989) disitasi dalam Santoso (2012), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan computer(Santoso, 2012).



Gambar 2.8 Model Technology Acceptance Model oleh Davis, (1989)

Kang (1998) disitasi dalam Santoso (2012) menambahkan, TAM merupakan perbaikan dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), TAM mengadopsi komponen tetap dari model TRA umumnya dan menerapkannya komponen-komponen tersebut sebagai domain khusus dari teknologi komputer dan yang lainnya untuk teknologi informasi. Namun yang membedakan keduanya (TRA dan TAM) adalah penempatan faktor-faktor sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, yang memiliki *relevancy* pusat untuk memprediksikan sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi komputer.

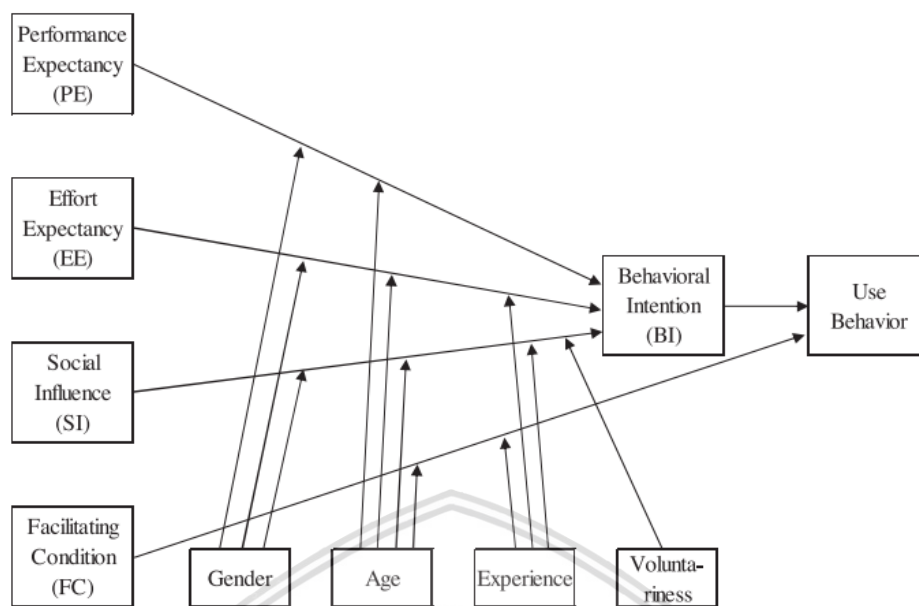
Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna TI terhadap penerimaan penggunaan TI itu sendiri. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran tentang aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat

dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Igbaria, Zinatelli, Cragg, & Cavaye, 1997).

TAM adalah teori mengenai sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Menurut Morris dan Dillon (1997), TAM adalah sebuah model untuk memprediksikan bukan mendeskripsikan, yang digunakan untuk memprediksikan penerimaan dari sistem oleh *user*. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

2.5 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan salah satu model yang dikemukakan oleh Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2003). UTAUT merupakan teori yang berasal dari adopsi *Technology Acceptance Model* (TAM), dan model terkait lainnya yang telah digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan sistem selama 20 tahun terakhir. UTAUT awalnya disajikan sebagai integrasi dari delapan model yang berbeda dan telah menjadi model penerimaan teknologi individual yang paling banyak dikutip dan digunakan. UTAUT mengidentifikasi tiga determinan langsung dari niat perilaku untuk menggunakan teknologi meliputi *Performance Expectation* (PE), *Effort Expectation* (EE) dan *Social Influence* (SI), dua faktor penentu langsung teknologi penggunaan meliputi *Behavioral Intention* (BI) dan *Facilitating Conditions* (FC), serta empat kemungkinan meliputi gender (jenis kelamin), age (usia), *experience* (pengalaman) dan *voluntariness* (kesukarelaan) semua yang mengubah efek determinan pada niat untuk menggunakan sistem. Variabel-variabel model UTAUT seperti yang terlihat pada Gambar 2.8 berikut.



Gambar 2.9 Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) oleh Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2003)

Sumber: Venkatesh et al. (2003)

2.6 Variabel-variabel Penelitian

2.6.1 *Perceived Usefulness* (PU)

Perceived usefulness (kebermanfaatan persepsian) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan) (Davis, 1989). Indikator tentang kebermanfaatan teknologi informasi meliputi:

- a. Kegunaan, meliputi indikator: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas.
- b. Efektivitas, meliputi indikator: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

Pada model penelitian dari Susanto, T. D dan Aljoza, M. (2015) dengan judul "*Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country*:"

Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence” menjelaskan bahwa terdapat 5 indikator dari variabel *Perceived Usefulness* diantaranya adalah *Information Completeness, Reducing Cost, Saving Energy, Saving time, dan Useful Information.*

Indikator *Information Completeness* dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa sistem mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Selanjutnya, indikator *Reducing Cost* memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pekerjaan. Indikator *Saving Energy* merupakan indikator yang memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem akan menghemat energi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan. Kemudian indikator *Saving time* memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem akan menghemat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Dan terakhir indikator *Useful Information* yang merupakan persepsi seseorang bahwa sistem mencakup seluruh informasi yang penting dan berguna untuk diketahui.

2.6.2 *Perceived Ease Of Use (PEOU)*

Davis (1989) mendefinisikan *perceived ease of usage* sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan. Kemudahan *perceived ease of usage* merupakan salah satu faktor dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis (1989). Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi:

- a. Sistem sangat mudah dipelajari.
- b. Sistem mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
- c. Sistem sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna.
- d. Sistem sangat mudah untuk dioperasikan.

Pada model penelitian dari Susanto & Aljoza, (2015) dengan judul “*Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence*” menjelaskan bahwa terdapat 5 indikator dari variabel *Perceived Ease of Use* diantaranya adalah *Easy Navigation,*

Quick Response, Good & fit interface, Accessible anywhere, dan indikator *Accessible Anytime.*

Indikator *Easy Navigation* dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa sistem memiliki tampilan dan navigasi yang mudah untuk dipahami. Selanjutnya, indikator *Quick Response* memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa sistem memberikan tanggapan secara cepat saat digunakan. Indikator *Good & fit interface* merupakan indikator yang memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa sistem memiliki tampilan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kemudian indikator *Accessible anywhere* memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa sistem dapat dengan mudah diakses dimana saja. Dan terakhir indikator *Accessible Anytime* yang merupakan persepsi seseorang bahwa sistem dapat dengan mudah diakses setiap saat.

2.6.3 Social Influence (Pengaruh Sosial)

Menurut Adiwibowo *et al.* (2012), pengaruh sosial menunjukkan sejauh mana persepsi individu atas sesuatu yang dipercaya orang lain atas penggunaan sistem baru. Menurut Wang dan Chou (2014), pengaruh sosial mengacu pada bagaimana orang lain mempengaruhi keputusan perilaku seseorang. Pengaruh sosial terkait dengan tekanan eksternal (dari orang-orang penting dalam hidup seseorang, seperti keluarga, teman, dan supervisor di tempat kerja). Pengaruh sosial adalah sejauh mana jaringan sosial mempengaruhi perilaku masyarakat melalui pesan dan sinyal dari orang lain yang memfasilitasi pembentukan nilai masyarakat yang dirasakan dari sistem teknologi. Selain itu, pengaruh sosial mempengaruhi individu melalui kedua pesan tentang harapan sosial dan perilaku yang diamati dari orang lain.

Menurut Viswanath Venkatesh *et al.*, (2003) variabel *Social Influence* dipengaruhi oleh tiga indikator, yaitu indikator *Subjective Norm* yang dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa orang-orang terpenting baginya menyarankan ia harus atau tidak seharusnya menggunakan sistem, kemudian indikator *Social factors* yang memiliki definisi sebagai Internalisasi individu terhadap kultur kelompok referensinya dan kesepakatan interpersonal yang individu buat dengan orang lain, dalam situasi sosial tertentu, dan indikator *Image* yang memiliki definisi sejauh mana penggunaan suatu sistem dianggap untuk meningkatkan citra seseorang atau status sosial seseorang.

2.6.4 Trust (Kepercayaan)

Kepercayaan (*Trust*) diartikan sebagai fitur di dalam interaksi sosial dan ekonomi di mana tidak adanya ketidakpastian. *Trust* dapat digambarkan sebagai kepercayaan bahwa pihak lain akan berperilaku bertanggung jawab secara sosial dan dengan pemikiran akan memenuhi harapan seseorang tanpa mengambil keuntungan dari kerentanan yang ada (Pavlou, 2003). Secara umum, kepercayaan menjadi dasar dari hubungan jangka panjang antara pengguna

terhadap organisasi perusahaan. Kepercayaan menjadi kompleksitas hubungan antar relasi manusia.

Kepercayaan (*Trust*) adalah suatu keadaan psikologis berupa keinginan untuk menerima kerentanan berdasarkan pengharapan yang positif terhadap keinginan ataupun tujuan dari perilaku orang lain (Rousseau, 2007). Johnson (2006) menyatakan bahwa *Trust* merupakan dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal. Dengan hubungan interpersonal yang baik tentunya akan menjadi peluang yang besar dalam menjalin kelekatan dan dukungan sosial antara karyawan kepada organisasi perusahaan.

2.6.5 Facilitating Conditions

Facilitating Conditions (FC) didefinisikan sebagai "tingkat dimana seseorang percaya bahwa organisasi dan teknis infrastruktur ada untuk mendukung penggunaan sistem" (Viswanath Venkatesh et al., 2003). Penggunaan TI memang membutuhkan spesifik keterampilan, sumber daya, infrastruktur, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengguna bisa lebih termotivasi untuk mengadopsi TI jika mereka memiliki akses dan ketersediaan keahlian teknis, pelatihan dan tingkat dukungan organisasi yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan TI.

2.6.6 Usage Intention

Usage Intention merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi atau sistem (Davis, 1989). Surendran (2012) menjelaskan bahwa intention merupakan ukuran dari kemungkinan seseorang menggunakan aplikasi atau sistem. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Wu & Liu (2017) yang mengatakan bahwa intention juga merupakan hal penting pertama untuk memotivasi pengguna agar mengunjungi atau menggunakan sistem lebih sering.

Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalkan keinginan untuk mendukung, motivasi untuk tetap menggunakan dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya (Hanggono, et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Lin & Hsieh (2007) minat untuk menggunakan terhadap teknologi pada seseorang dilihat dari keinginan menggunakan suatu teknologi, keinginan menggunakan suatu teknologi secara sering, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lain untuk menggunakan suatu teknologi.

Dapat disimpulkan bahwa *Usage intention* merupakan minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Mengacu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lin & Hsieh (2007) tersebut indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah keinginan menggunakan suatu teknologi keinginan

menggunakan suatu teknologi secara sering, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lain untuk menggunakan suatu teknologi.

2.7 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dilihat dari landasan filsafat, data, dan analisisnya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kombinasi menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

2.7.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar sampel tidak mengalami bias, dibutuhkan metode pengambilan sampel yang sesuai dalam penelitian. Pada dasarnya teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi anggota sampel dengan memberikan peluang yang sama. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel tidak diberikan peluang/kesempatan yang sama. Teknik *nonprobability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2011).

2.7.1.1 Disproportionate Stratified Random Sampling

Disproportionate Stratified Random Sampling, adalah teknik menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Prasetyo,2010).

Sampling ini hampir sama dengan sampling stratifikasi, bedanya proporsi subkategori-kategorinya tidak didasarkan atas proporsi yang sebenarnya dalam populasi. Hal ini dilakukan karena subkategori tertentu terlampaui sedikit jumlah sampelnya. Misal, kita mengambil populasi tenaga pengajar yang terdiri atas guru besar, lector kepala, lector, lector muda, dan asisten. Sampel dapat diambil secara merata yakni untuk masing-masing(Kasriam,2006).

Bila jumlah sampel cukup besar, maka kepincangan sampling dengan sendirinya teratasi. Sampling ini tidak memakan banyak waktu dibandingkan dengan sampling secara proporsional. Sedangkan kelemahan sampling jenis adalah proporsi tiap kategori yang sebenarnya menurut populasi jadi terganggu(Kasriam,2010).

Dikenal dengan sampling acakan tidak proporsional berdasarkan stratifikasi. Jika dilihat dari namanya sekilas sama dengan teknik sampling yang kedua yang telah dijabarkan diatas. Tetapi sebenarnya teknik ini memiliki perbedaan yaitu proporsi sub kategori tidak berdasarkan atas proporsi yang ada dalam populasi, hal ini dikarenakan sub kategori terlalu sedikit jumlah sampelnya(Prasetyo,2010)

Kelemahan dari teknik ini adalah kemungkinan terdapat subkategori yang terlalu besar atau terlalu kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan proporsi populasi yang sebenarnya. Menurut pendapat saya, hal itu dapat membuat populasi menjadi terganggu. Selain itu seharusnya peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dengan cara menghindari kesalahan tentang pengklasifikasian populasi(Usman,2006).

2.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011), berdasarkan cara atau tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara atau gabungan ketiganya, yaitu:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden atau partisipan untuk dijawab.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti secara langsung kondisi objek yang mendukung kegiatan penelitian dan tidak terbatas pada orang tapi juga objek-objek alam yang lain.

2.7.3 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Skala pengukuran merupakan kesepakatan untuk acuan dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2.7.3.1 Skala *Likert*

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Ada beberapa tingkatan persetujuan untuk pilihan jawaban skala *likert*, salah satunya dengan menggunakan skala 5 kategori. Setelah data terkumpul melalui jawaban dari kuesioner yang telah disebar, maka tingkat persetujuan seseorang dalam pilihan jawaban kuesioner yang berbentuk skala *likert* pada setiap pernyataan selanjutnya dikalkulasi. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka tingkat persetujuan tersebut dapat diberikan skor seperti pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.2 Skala *Likert*

No	Skala	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

2.8 Pilot Study

Pilot study adalah sebuah versi kecil dari sebuah penelitian atau suatu percobaan, yang dilakukan sebagai teknik penelitian untuk melakukan penelitian yang lebih besar lagi. *Pilot study* merupakan bagian penting dari desain survei kuesioner (Sekaran, 2003) dan harus dilakukan sebelum tahap awal pengumpulan data atau survei. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa survei kuesioner bebas dari kesalahan dan ambiguitas. Beberapa responden akan

memberikan jawaban berupa pendapat berdasarkan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendapat atau masukan dari responden dapat digunakan sebagai referensi untuk merevisi kuesioner sebelum kuesioner dapat disebar kepada responden yang lain dimana nantinya digunakan sebagai data primer.

2.8.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (1999) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Menurut Nursalam (2003) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian validitas di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen.

Menurut Arikunto (1999) suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Menurut Sudijono (2009) terdapat berbagai jenis validitas, antara lain Pengujian Validitas Tes Secara Rasional yaitu validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran atau validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. Seperti Validitas Isi (*Content Validity*) yang merupakan validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi adalah yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar, yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahkan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan). Selain itu terdapat Validitas konstruksi (*Construct Validity*) dapat diartikan sebagai validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaannya.

Kemudian ada Pengujian Validitas Tes Secara Empirik yang merupakan ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik. Dengan kata lain, validitas empirik adalah validitas yang bersumber pada atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan. Selanjutnya terdapat Validitas ramalan (*Predictive validity*) yaitu suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauhkah sebuah tes telah dapat dengan secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang bakal terjadi pada masa mendatang. Dan terakhir Validitas bandingan (*Concurrent Validity*), tes sebagai alat pengukur dapat dikatakan telah memiliki validitas bandingan apabila tes tersebut dalam kurun waktu yang sama dengan secara tepat mampu menunjukkan adanya hubungan yang searah, antara tes pertama dengan tes berikutnya.

2.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk memastikan apakah penelitian yang akan digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran data yang apabila diuji kembali pada kasus yang sama dan hasil pengukuran yang relatif sama maka dapat dikatakan reliabel. Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Umar, 2011). Kriteria pengujian instrumen dikatakan andal apabila r dihitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%.

2.9 Uji Asumsi Dasar

Pada uji asumsi dasar terdapat dua pengujian yang dilakukan. Pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas uji dan linearitas data. Agar data yang diolah untuk pengujian selanjutnya tidak menjadi masalah.

2.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui tingkat normalitas distribusi sampel yang akan diteliti. Tujuannya untuk menguji apakah dalam model, nilai residual memiliki distribusi normal dengan ketentuan jika nilai Sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng.

Distribusi normal merupakan salah satu distribusi yang paling penting kita akan hadapi. Ada beberapa alasan untuk ini :

1. Banyak variabel dependen, umumnya diasumsikan terdistribusi secara normal dalam populasi. Artinya, kita sering berasumsi bahwa jika kita mendapatkan seluruh populasi pengamatan, distribusi yang dihasilkan akan sangat mirip dengan distribusi normal.
2. Jika kita dapat mengasumsikan bahwa variabel setidaknya mendekati terdistribusi normal, maka teknik ini memungkinkan kita untuk membuat sejumlah kesimpulan (baik yang tepat atau perkiraan) tentang nilai-nilai variabel itu.
3. Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk

menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

2.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik-teknik analisis data yang dipilih, dapat digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linear maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linear maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain.

Langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji linearitas adalah membuat pengelompokan skor prediktor yang nilainya sama menjadi satu kelompok data dengan tetap memperhatikan pasangan data pada masing-masing kriteria. Adapun dasar pengambilan keputusan uji linearitas melalui SPSS dan perhitungan yaitu dengan melihat nilai Signifikansi (Sig.) dan Fhitung pada hasil uji linearitas.

- Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

keterangan: α merupakan taraf signifikansi, misalnya $\alpha = 0,05$.

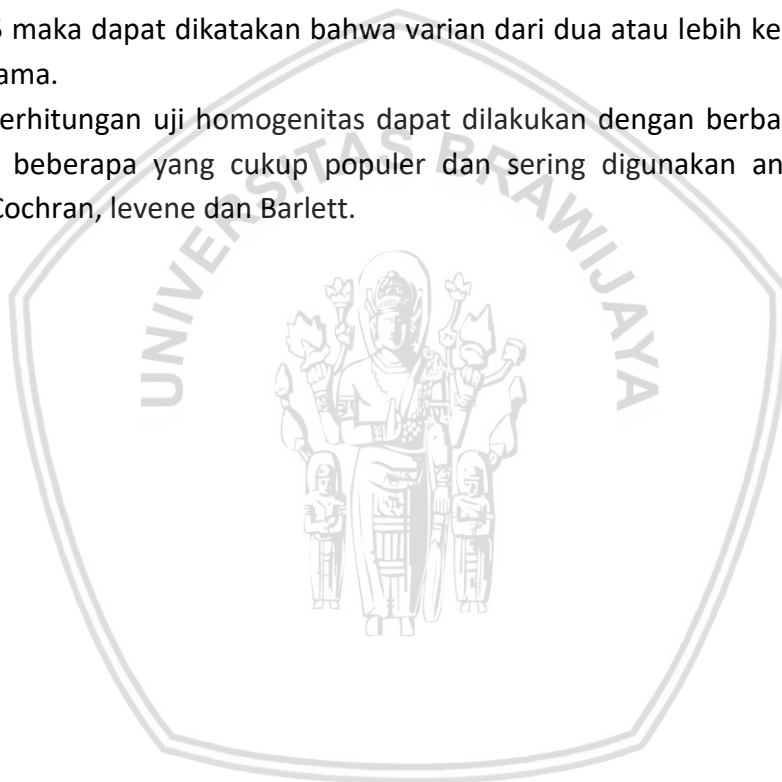
2.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu

apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

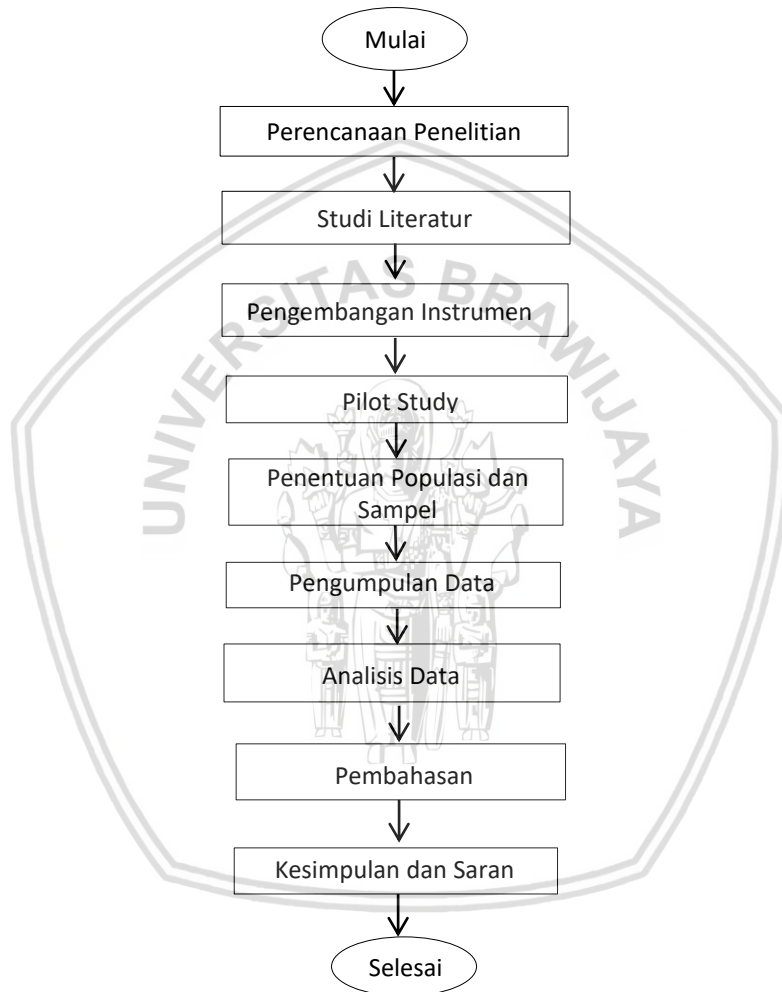
Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Sebagai contoh, jika kita ingin meneliti sebuah permasalahan misalnya mengukur pemahaman siswa untuk suatu sub materi dalam pelajaran tertentu di sekolah yang dimaksudkan homogen bisa berarti bahwa kelompok data yang kita jadikan sampel pada penelitian memiliki karakteristik yang sama, misalnya berasal dari tingkat kelas yang sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, beberapa yang cukup populer dan sering digunakan antara lain uji Harley, Cochran, levene dan Barlett.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, alir penelitian yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian, serta metode pengumpulan hingga pengolahan data dan hasil dari penelitian. Tahap atau langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan perencanaan penelitian yaitu dengan melakukan identifikasi masalah dan menentukan studi kasus, kemudian melakukan studi literatur untuk mendapatkan referensi mengenai teori-teori terkait dengan penelitian dari berbagai sumber baik penelitian sebelumnya, jurnal, buku, e-book, dan artikel. Apabila studi literatur sudah cukup, selanjutnya



dilakukan penentuan rumusan masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah dilakukan menggunakan acuan jurnal penelitian-penelitian sebelumnya dan berdasarkan dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya setelah melakukan perumusan masalah, adalah pengembangan instrumen. Tahap ini diawali dengan menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang dilakukan dengan melakukan penyusunan pernyataan untuk kuesioner berdasarkan indikator-indikator dari dua variabel model TAM termodifikasi dengan tiga variabel model UTAUT dan variabel *Trust*. Setelah seluruh pernyataan selesai disusun, peneliti melakukan uji coba validitas kuesioner kepada dosen ahli atau *expert judgement* untuk memvalidasi isi dari kuesioner agar responden dapat memahami isi dari kuesioner tersebut. Langkah selanjutnya adalah melakukan *pilot study* yaitu dengan melakukan uji coba kuesioner untuk meyakinkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner telah benar dan dapat dipahami oleh responden. Apabila hasil dari *pilot study* sudah valid dan reliabel, maka selanjutnya dapat ditentukan populasi serta jumlah sampel penelitian, dan setelah populasi serta sampel penelitian diketahui, tahap berikutnya adalah pengumpulan data dan dilanjutkan ke tahap analisis data dengan metode analisis statistik deskriptif. Setelah analisis data selesai dilakukan, langkah yang selanjutnya adalah melakukan pembahasan. Tahapan terakhir dari penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan serta pemberian saran.

3.1 Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian ini dibahas mengenai apa saja yang harus dilakukan sebelum penelitian dimulai. Perencanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan studi kasus yang akan menjadi dasar penelitian. Studi kasus pada penelitian ini adalah di Universitas Brawijaya Malang, dengan objek penelitian Sistem Informasi Akademik Dosen (SIADO) UB. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara analisis *feedback* pengguna SIADO UB yang didapatkan dari hasil wawancara kepada dosen Universitas Brawijaya Malang yang pernah menggunakan SIADO UB. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi variabel pada model penelitian (Susanto & Aljoza, 2015) yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Trust*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah nilai-nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka-angka (*scoring*). Dalam penelitian kuantitatif, biasanya peneliti melakukan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2003). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tentang situasi, kejadian, sikap, pendapat, maupun proses yang terjadi pada suatu populasi, serta memastikan fakta, bukan menguji teori. Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan untuk menggambarkan variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *Trust* dalam niat penggunaan (*usage intention*) SIADO UB oleh dosen Universitas Brawijaya.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) atau disebut juga penelitian taksonomik (*taksonomic research*), dilakukan dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti, dan dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel anteseden yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi). Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (statistik deskriptif) (Husserl, 1850-1938 disitasi dalam Mulyadi, 2012).

3.2 Studi Literatur

Tahap berikutnya yang dilakukan setelah melakukan perencanaan penelitian adalah melakukan studi literatur untuk mempelajari teori-teori yang digunakan dalam mengerjakan penelitian. Teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, e-book, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki topik pembahasan sama atau berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut Suryabrata (2015) sumber bacaan untuk studi literatur dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber acuan umum dan sumber acuan khusus. Sumber acuan umum yaitu kepustakaan yang berwujud buku teks, ensiklopedia, dan lainnya yang digunakan untuk mencari literature terkait teori dan konsep. Sedangkan sumber acuan khusus biasanya dijadikan sumber kepustakaan untuk mencari kesimpulan dan biasanya didapatkan dari penelitian terdahulu. Sumber acuan khusus biasanya berbentuk jurnal, tesis, disertasi, dan sumber bacaan yang memuat laporan hasil penelitian (Joseph Komider, 1995 disitasi dalam Harahap, 2014).

Penelitian ini menggunakan variabel gabungan dari dua variabel model *Technology Acceptance Model (TAM)*, tiga model *Unified Theory of Acceptance*

and Use of Technology (UTAUT) dan satu variabel *Trust*. Menurut Sugiyono (2014), variabel merupakan segala sesuatu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan faktor merupakan variabel yang terbukti secara empiris memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Model gabungan TAM dan UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Aljoza (2015) dengan judul "*Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence*". Berdasarkan model tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Trust*.

3.3 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang kemudian akan dijawab oleh responden sesuai pilihan jawaban atau kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2014). Pengembangan kuesioner diawali dengan menentukan variabel yang akan diukur, yaitu variabel *Trust*, dua variabel model TAM yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, tiga variabel model UTAUT yaitu *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Usage Intention*. Dari variabel-variabel tersebut kemudian ditentukan indikator-indikator yang sesuai dengan studi pustaka yang telah disusun. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran A.

Setelah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator yang digunakan, kemudian dilakukan penyusunan pernyataan yang mewakili setiap indikator penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas tampang. Uji validitas tampang ini dilakukan untuk menilai kesesuaian indikator dengan variabel penelitian. Penilaian validitas tampang tersebut dilakukan oleh ahli yang berjumlah dua orang.

Dari setiap indikator dirumuskan minimal dua pernyataan. Pernyataan yang dirumuskan pada penelitian ini berdasarkan pada indikator variabel sebanyak 46 pernyataan. Daftar pertanyaan secara lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran B. Dari seluruh pernyataan yang telah disusun kemudian dilakukan uji validitas isi. Uji validitas isi juga dilakukan oleh ahli yang dua orang. Hasil yang didapatkan dari penilaian ahli kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V. Skala yang digunakan untuk penilaian kuesioner tersebut menggunakan skala *likert* dengan rentang skala 1 sampai 5 untuk pilihan jawaban. Skala terdiri dari skala 1 bernilai sangat tidak baik, skala 2 bernilai tidak baik, skala 3 bernilai cukup, skala 4 bernilai baik, dan skala 5 bernilai sangat baik. Rentang nilai yang

diberikan adalah 1 (nilai terendah) dan 5 (nilai tertinggi) sehingga $n = 2$, $Lo = 1$, dan $c = 5$. Nilai koefisien Aiken's V berkisar 0-1. Menurut Yang (2016), batas penilaian koefisien pada Aiken's V adalah 0,69. Apabila nilai kurang dari 0,69 maka pernyataan dikatakan tidak valid, sebaliknya apabila nilai diatas 0,69 maka pernyataan dikatakan valid. Pernyataan yang tidak valid dapat diperbaiki sesuai dengan saran ahli.

3.4 Pilot Study

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti melakukan uji coba (*pilot study*) terlebih dahulu terhadap instrumen penelitian tersebut. Menurut Gulo (2007), *pilot study* adalah uji coba instrumen penelitian kepada bagian dari populasi yang bukan sampel untuk mengetahui instrumen tersebut dapat dipahami atau tidak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden dapat mengerti dan memahami komponen-komponen yang terdapat di dalam kuesioner.

3.4.1 Uji Validitas

Pada uji validitas menggunakan *Pearson's Product Moment* untuk menguji validitas dari indikator penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Hasil pengujian dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Jumlah data (N) sebanyak 30 dan degree of freedom (df) = $N-2$. Dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka diperoleh nilai r tabel = 0,361. Sehingga, indikator akan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari 0,361.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Corrected-item Total	r tabel	Keterangan
1.	Perceived Usefulness	PU1	0.721	0.361	Valid
2.		PU2	0.758	0.361	Valid
3.		PU3	0.670	0.361	Valid
4.		PU4	0.670	0.361	Valid
5.		PU5	0.662	0.361	Valid
6.		PU6	0.547	0.361	Valid
7.		PU7	0.771	0.361	Valid
8.		PU8	0.677	0.361	Valid
9.		PU9	0.732	0.361	Valid
10.		PU10	0.755	0.361	Valid
11.	Perceived Ease of Use	PEOU1	0.799	0.361	Valid
12.		PEOU 2	0.773	0.361	Valid
13.		PEOU 3	0.647	0.361	Valid

14.		PEOU 4	0.730	0.361	Valid
15.		PEOU 5	0.863	0.361	Valid
16.		PEOU 6	0.863	0.361	Valid
17.		PEOU 7	0.452	0.361	Valid
18.		PEOU 8	0.799	0.361	Valid
19.		PEOU9	0.700	0.361	Valid
20.		PEOU 10	0.729	0.361	Valid
21.	<i>Social Influece</i>	SI1	0.819	0.361	Valid
22.		SI2	0.729	0.361	Valid
23.		SI3	0.216	0.361	Tidak Valid
24.		SI4	0.348	0.361	Valid
25.		SI5	0.657	0.361	Valid
26.		SI6	0.686	0.361	Valid
27.	<i>Facilitating Conditions</i>	PEU1	0.763	0.361	Valid
28.		PEU2	0.710	0.361	Valid
29.		PEU3	0.541	0.361	Valid
30.		PEU4	0.706	0.361	Valid
31.		PEU5	0.426	0.361	Valid
32.		PEU6	0.719	0.361	Valid
33.		PEU7	0.736	0.361	Valid
34.		PEU8	0.725	0.361	Valid
35.		PEU9	0.777	0.361	Valid
36.	<i>Trust</i>	T1	0.896	0.361	Valid
37.		T2	0.936	0.361	Valid
38.		T3	0.936	0.361	Valid
39.	<i>Usage Intention</i>	UI1	0.853	0.361	Valid
40.		UI2	0.710	0.361	Valid
41.		UI3	0.909	0.361	Valid
42.		UI4	0.920	0.361	Valid
43.		UI5	0.867	0.361	Valid
44.		UI6	0.791	0.361	Valid

Tabel 3.1 menunjukkan hasil uji validitas, dimana terdapat item pernyataan yang memiliki nilai korelasi kurang dari 0,361 yaitu SI3 dari variabel *Social Influence*. Item tersebut merupakan item yang mewakili pernyataan kuesioner yang tidak valid, sehingga item tersebut harus dihapuskan agar seluruh pernyataan dikatakan valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dianggap lemah, jika nilai *cronbach's alpha* < 0,6, dianggap dapat diterima jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7, dan akan sangat baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,8 (Sekaran 2000, dalam sitasi Chandio, 2011).

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha (>0,6)	Keterangan
1.	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	0.877	Reliabel
2.	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	0.907	Reliabel
3.	<i>Social Influence (SI)</i>	0.681	Reliabel
4.	<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	0.852	Reliabel
5.	<i>Trust (T)</i>	0.908	Reliabel
6.	<i>Usage Intention (UI)</i>	0.912	Reliabel

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Trust*, dan *Usage Intention* memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 yang berarti variabel tersebut bersifat reliabel. Apabila terdapat variabel yang memiliki nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 maka berarti tidak bersifat reliabel. Nilai *cronbach's alpha* dapat meningkat dengan menghapus item pernyataan yang telah disarankan oleh software SPSS.

3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

Setelah *pilot study* telah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya adalah menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari sampel. Populasi merupakan wilayah yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang dianggap oleh peneliti mampu untuk diteliti dan dipelajari kemudian akan didapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini merupakan dosen aktif Universitas Brawijaya yang pernah menggunakan Sistem Informasi Akademik Dosen (SIADO) Universitas Brawijaya. Penelitian ini berfokus pada dosen aktif Universitas Brawijaya yang pernah menggunakan SIADO UB dengan alasan agar responden pada penelitian ini dapat memahami dengan benar isi dari kuesioner yang diberikan sehingga kualitas data yang diperoleh adalah data yang layak untuk diolah dan benar-benar dapat merepresentasikan kondisi SIADO UB yang sebenarnya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 2192 dosen yang

terdiri dari 1368 dosen PNS, 711 dosen non-PNS, 79 dosen Profesional, dan 34 dosen purna tugas. Rincian jumlah dosen yang terdapat pada masing-masing fakultas dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.33.3 Populasi Dosen Aktif Universitas Brawijaya

No	Fakultas / Unit Kerja	Jumlah
1	Fakultas Hukum	101
2	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	160
3	Fakultas Ilmu Administrasi	153
4	Fakultas Pertanian	175
5	Fakultas Peternakan	88
6	Fakultas Teknik	280
7	Fakultas Kedokteran	363
8	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	118
9	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	149
10	Fakultas Teknologi Pertanian	127
11	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	151
12	Fakultas Ilmu Budaya	117
13	Fakultas Kedokteran Hewan	35
14	Fakultas Kedokteran Gigi	51
15	Fakultas Ilmu Komputer	98
16	Program Pascasarjana	2
17	Program Vokasi	24
Jumlah Populasi		2192

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2014). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Diambil sampel para dosen yang menggunakan maupun berhubungan dengan Sistem Informasi Akademik Dosen dalam pekerjaannya dan mewakili seluruh fakultas pada Universitas Brawijaya.

Metode ini dipilih karena data diambil dari populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan rumus *Slovin*, karena ukuran sampel ditentukan dari populasi yang diketahui jumlahnya. Dengan rumus (Kriyantono, 2006):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir, misalnya 10%, kemudian e tersebut dikuadratkan.

Melalui perhitungan menggunakan persamaan rumus slovin di atas dengan tingkat kelonggaran sebesar 10% dan jumlah populasi sebanyak 2192 orang didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 96 orang dosen dari seluruh fakultas di Universitas Brawijaya Malang. Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan persamaan rumus slovin, dapat dilihat pada persamaan berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{2192}{1 + 2192 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{2192}{22,92}$$

$$n = 95,63$$

$$n = 96$$

Menurut Daniel (2012) alokasi *disproportionate stratified random sampling* untuk tujuan analisis antar strata, lebih tepat menggunakan alokasi yang setara atau alokasi yang seimbang untuk menentukan ukuran sampel dari setiap strata. Sehingga setelah menemukan jumlah sampel minimal, dilakukan pembagian responden setiap fakultas dengan membagi jumlah sampel minimal dengan jumlah fakultas yang ada di Universitas Brawijaya, yaitu 96 dibagi dengan 16 fakultas dan menghasilkan 6 responden untuk setiap fakultas. Program Pascasarjana tidak diikuti dalam pengambilan sampel karena dosen pada pascasarjana merupakan dosen yang berbasis di fakultas lain yang sudah masuk dalam sampel.

3.6 Pengumpulan Data

Setelah proses penyusunan kuesioner, melakukan pilot studi, dan menentukan populasi serta sampel penelitian selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah proses pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara-

cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2006). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara mendistribusikannya secara langsung kepada responden melalui kuesioner yang telah dicetak dan didesain secara menarik agar responden tidak merasa jenuh saat mengisi pernyataan-pernyataan yang tersedia. Kuesioner dibagikan kepada 6 orang dosen dari setiap fakultas di Universitas Brawijaya Malang.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Tahap selanjutnya setelah proses pengumpulan data adalah tahap analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi dan varian data (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif hanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang ada dan tidak menarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan. Nilai rata-rata (*mean*) merupakan hasil bagi antara jumlah seluruh nilai dengan banyaknya nilai, modus merupakan nilai observasi yang paling sering muncul, nilai median merupakan nilai tengah setelah data diurutkan mulai dari yang terkecil hingga terbesar, standar deviasi merupakan rata-rata jarak dari nilai individu terhadap nilai rata-rata keseluruhan, dan varian merupakan nilai kuadrat dari nilai standar deviasi (Supranto, 2001). Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Statistika yang dilakukan dinyatakan dalam dua ukuran yaitu:

1. Pemusatan Data

a. Median

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya. Median dihitung dengan Persamaan 3.1. Pada Persamaan 3.1, *med* adalah median, *n* adalah banyaknya data, dan *x* adalah urutan data.

$$Med = \begin{cases} X_{\frac{(n+1)}{2}}, & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{1}{2} \cdot X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{(n+2)}{2}}, & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases} \quad (3.1)$$

b. Modus

Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

c. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean dihitung dengan Persamaan 3.2. Pada Persamaan 3.2, \bar{x} adalah mean atau rata-rata, x_i adalah data ke- i , dan n adalah banyaknya data.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} \tag{3.2}$$

2. Penyebaran Data

a. Varians

Varians adalah teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians yang dihitung berdasarkan sampel dihitung dengan Persamaan 3.3. Pada Persamaan 3.3, s^2 adalah varians sampel, x_i adalah data ke- i , \bar{x} adalah rata-rata sampel, dan n adalah banyaknya sampel.

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \tag{3.3}$$

b. Simpangan Baku

Simpangan baku merupakan akar dari varians yang menunjukkan tingkat variasi dari sekelompok data atau ukuran standar dari rata-ratanya. Simpangan baku yang dihitung berdasarkan sampel dihitung dengan Persamaan 3.4. Pada Persamaan 3.4, s adalah simpangan baku sampel dan s^2 adalah varians sampel.

$$s = \sqrt{s^2} \tag{3.4}$$

Setelah dilakukan perhitungan statistik deskriptif, langkah selanjutnya merupakan pengkategorian nilai mean. Pengkategorian dibuat dengan kurva norma. Sumbu X pada norma dibagi menjadi 6 area masing-masing area memiliki jarak 1 simpang baku. Kurva norma dibagi menjadi dua bagian dimana bagian tengahnya merupakan nilai mean. Nilai setiap kategori didapatkan dari nilai persentase ideal minimum. Persentase ideal maksimum, jangkauan, rerata persentase ideal, dan simpangan baku. Nilai mean diubah



menjadi persentase sebelum dikategorikan. Pengkategorian ditampilkan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Persentase Kategori

No	$75.01 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
1.	$58.34 < x \leq 75.01$	Tinggi
2.	$41.66 < x \leq 58.34$	Sedang
3.	$24.99 < x \leq 41.66$	Rendah
4.	$0 < x \leq 24.99$	Sangat Rendah

Sumber: (Herlambang, Syafrudie, & Sutadji, 2014)

Pada tabel 3.4 ditampilkan kategori dari persentase hasil nilai rata-rata *mean*. Nilai persentase lebih dari 75.01% hingga 100% merupakan kategori sangat tinggi, nilai persentase lebih dari 58.34% dan kurang dari sama dengan 75.01% merupakan kategori tinggi, nilai persentase lebih dari 41.66% dan kurang dari sama dengan 58.34% merupakan kategori sedang, nilai persentase lebih dari 24.99% dan kurang dari sama dengan 41.66% merupakan kategori rendah, dan nilai 0% hingga 24.99% masuk ke dalam kategori sangat rendah.

3.7.2 Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar merupakan uji prasyarat untuk analisis data penelitian. Menurut Azwar (2012) uji asumsi adalah bagian yang dilakukan sebelum analisis data dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian. Pengujian asumsi dasar dilakukan dengan melakukan beberapa tahap, diantaranya uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*, uji linearitas dengan *Linearity Test*, dan uji homogenitas dengan *Leven's Test*.

3.8 Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapatkan dari analisis yang telah dilakukan. Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui masing-masing variabel masuk kedalam kategori tertentu. Hasil analisis setiap variabel dari model dapat diketahui bagaimana kondisi faktor-faktor yang diteliti terhadap niat penggunaan Sistem Informasi Akademik Dosen (SIADO) Universitas Brawijaya Malang.

3.9 Kesimpulan dan Saran

Setelah proses analisis dan pembahasan telah selesai dilaksanakan, maka tahap terakhir dari penelitian ini yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan

pemberian saran. Pada kesimpulan diberikan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah serta berhubungan dengan tujuan penelitian. Saran merupakan usulan untuk melakukan perbaikan atau rekomendasi sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.



BAB 4 ANALISIS DATA

Penulis menggunakan metode analisis data Statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari 96 responden. Statistik deskriptif dapat digambarkan dari persebaran data dan pemusatan data. Persebaran data dilihat dari *mean*, median, dan modus. Pemusatan data dilihat dari varian dan standar deviasi. Data yang dianalisis berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) *Perceived Usefulness*; (2) *Perceived Ease of Use*; (3) *Social Influence*; (4) *Facilitating Conditions*; (5) *Trust*; (6) *Usage Intention*.

Responden pada penelitian ini berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Pertanian, dan Program Vokasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan disproportionate random sampling dengan *equal allocation*, sehingga jumlah responden di setiap fakultas adalah sama yaitu 6 responden atau sebanyak 6,3%. Jumlah responden hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah sebanyak 41 dosen berjenis kelamin laki-laki atau sekitar 42,7% dan sebanyak 55 dosen berjenis kelamin perempuan atau sekitar 58,3%. Usia responden didominasi oleh usia yang berada diantara 31-40 tahun, dimana dosen yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 28 orang atau 29,2%, berusia antara 31-40 tahun sebanyak 56 orang atau 58,3%, berusia antara 41-50 tahun sebanyak 7 orang atau 7,3%, berusia antara 51-60 tahun sebanyak 3 orang atau 3,1%, dan berusia antara 61-70 tahun sebanyak 2 orang atau 2,1%. Pendidikan terakhir yang ditempuh responden diantaranya sebanyak 77 dosen atau sekitar 80,2% bergelar S2, sebanyak 17 dosen atau sekitar 17,7% bergelar S3, 1 dosen atau sekitar 1,0% sudah menempuh spesialis, dan 1 orang dosen atau sekitar 1,0% merupakan profesional.

4.1 Uji Asumsi Dasar

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data uji mempunyai distribusi normal atau tidak. Data uji yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Alat uji ini biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program SPSS. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah

dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha 0.05$ (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

No	Dependen	Independen	Nilai Sig.	Keterangan
1.	UI	PU, PEOU, SI, FC, T	0,200	Berdistribusi Normal

Uji normalitas dilakukan pada variabel independen *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Trust* terhadap variabel dependen *Usage Intention*. Berdasarkan pada Tabel 4.1 data menunjukkan nilai signifikan uji normalitas adalah 0,200. Hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal dikarenakan memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa polanya tidak menceng ke kiri atau ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyebar secara merata. Apabila data telah berdistribusi secara normal maka selanjutnya dapat dilakukan analisis parametrik, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka selanjutnya dilakukan analisis non parametrik. Karena pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif sehingga data yang berdistribusi secara normal maupun tidak normal tetap akan dianalisis ke tahap selanjutnya. Hasil yang telah menunjukkan data berdistribusi normal, berarti bahwa penelitian ini telah sesuai dengan model penelitian sebelumnya, dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi memiliki varians yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas

Model	Dependen	Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Model 1	UI	PU	0,202	Homogen
Model 2	UI	PEOU	0,009	Tidak Homogen
Model 3	UI	SI	0,010	Tidak Homogen
Model 4	UI	FC	0,000	Tidak Homogen

Model	Dependen	Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Model 5	UI	T	0,072	Homogen

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji homogenitas model 2 ($0,009 < 0,05$), model 3 ($0,010 < 0,05$), dan model 4 ($0,000 < 0,05$) yang berarti data tidak homogen. Sehingga dari 5 model terdapat 3 model yang tidak homogen. Karena pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif maka seluruh data homogen maupun tidak homogen tetap dilakukan analisis ke tahap berikutnya.

4.1.3 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada pada penelitian memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. $< 0,05$ berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan independen sedangkan jika nilai Sig. $> 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan independen. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasi Uji Linearitas

No	Model	Dependen	Independen	Nilai Sig.	Keterangan
1.	Model 1	UI	PU	0,241	Tidak Linear
2.	Model 2	UI	PEOU	0,187	Tidak Linear
3.	Model 3	UI	SI	0,052	Tidak Linear
4.	Model 4	UI	FC	0,008	Linear
5.	Model 5	UI	T	0,025	Linear

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji linearitas model 1 ($0,241 > 0,05$), model 2 ($0,187 > 0,005$), dan model 3 ($0,052 > 0,05$), yang berarti data tidak linear. Sehingga dari 5 model terdapat 3 model yang tidak linear. Model yang tidak linear tersebut memiliki arti bahwa hubungan antar kedua variabelnya tidak sejajar. Idealnya semua kasus terletak tepat pada garis lurus sehingga tidak ada penyimpangan (deviasi) kasus dari linearitas. Dengan kata lain deviasi akan sama dengan nol dan sehingga linearitas benar-benar menjelaskan total (gabungan) antara group pada linearity. Sedangkan jika kita menemukan nilai Sig. $< 0,05$ maka data kita dapat dikatakan berhubungan secara linear maka model linear cocok diterapkan pada hubungan model tersebut.

Karena pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif maka seluruh data linear maupun tidak linear tetap dilakukan analisis ke tahap berikutnya.

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 Perceived Usefulness

Variabel *perceived usefulness* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh saat menggunakan SIADO UB yang memiliki 5 indikator dan 5 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *perceived usefulness* disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Usefulness*

No	Indikator	Kode	Mean		Median	Modus	Std. Deviation	Variance
			Nilai	%				
1.								
2.	<i>Information Completeness</i>	PU2	3,53	70,6%	4,00	4,00	0,664	0,441
3.	<i>Reducing Cost</i>	PU4	3,78	75,7%	4,00	4,00	0,770	0,594
4.	<i>Saving Energy</i>	PU5	3,56	71,2%	4,00	4,00	0,737	0,543
5.	<i>Saving time</i>	PU7	3,45	69,0%	4,00	4,00	0,709	0,504
6.	<i>Useful Information</i>	PU10	3,45	69,0%	4,00	4,00	0,694	0,482
Total				71,0%	Kategori	Tinggi		

Pada Tabel 4.4 menjelaskan hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Perceived Usefulness*. Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa indikator *information completeness* memiliki nilai *mean* sebesar 3,53. Hasil dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 3 yang dapat diartikan responden memilih jawaban netral untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *information completeness*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *information completeness*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,664 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki

nilai varian sebesar 0,441 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai mean dari indikator *Reducing Cost* sebesar 3,78. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Reducing Cost*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Reducing Cost*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,664 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,441 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Nilai *mean* dari indikator *Saving Energy* sebesar 3,56. Hasil dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Saving Energy*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Saving Time*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,737 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,543 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Hasil analisis menunjukkan indikator *Saving Time* memiliki nilai *mean* sebesar 3,45. Hasil dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Saving Time*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Saving Time*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,709 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,504 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Indikator *Useful Information* memiliki nilai *mean* sebesar 3,45. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Saving Time*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Saving Time*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,694 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,482 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa indikator *Reducing Cost* memiliki nilai standar deviasi dan varian yang paling besar yang berarti persebaran data lebih bervariasi daripada *Information Completeness*, *Saving Energy*, *Saving time*, dan *Usefull Information*. Indikator *Information Completeness* memiliki nilai standar deviasi dan varian paling kecil. Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu *reducing cost* dan *saving energy* dengan nilai rata-rata yang telah dipersentasekan sebesar 75,5%, dan 71,2%. Indikator yang termasuk dalam kategori cukup tinggi yaitu *information completeness*, *saving time*, dan *Usefull Information* dengan nilai rata-rata yang telah dipersentasekan sebesar 70,6%, 69,0%, dan 69%. Nilai variabel *perceived usefulness* secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 71,0%. Dari hasil analisis tersebut ditemukan indikator yang memiliki rata-rata di bawah rata-rata total yaitu *information completeness*, *saving time*, dan *useful information*. Indikator *saving time*, dan *usefull information* menjadi prioritas pertama yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

4.2.2 Perceived Ease of Use

Variabel *perceived ease of use* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana persepsi pengguna terhadap kemudahan yang dirasakan saat menggunakan SIADO UB yang memiliki 5 indikator dan 5 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *perceived ease of use* disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Perceived Ease of Use

No	Indikator	Kode	Mean		Median	Modus	Std. Deviation	Variance
			Nilai	%				



1.	<i>Easy Navigation</i>	PEOU 1	3,59	71,8%	4,00	4,00	0,761	0,581
2.	<i>Quick Response</i>	PEOU 4	3,60	72,0%	4,00	4,00	0,656	0,431
3.	<i>Good & fit interface</i>	PEOU 6	3,57	71,4%	4,00	4,00	0,750	0,563
4.	<i>Accessible anywhere</i>	PEOU 8	3,80	76,0%	4,00	4,00	0,734	0,539
5.	<i>Accessible Anytime</i>	PEOU 10	3,78	75,6%	4,00	4,00	0,728	0,531
Total				73,3%	Kategori	Tinggi		

Pada Tabel 4.5 menjelaskan hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Perceived Ease Of Use*. Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa indikator *Easy Navigation* memiliki nilai *mean* sebesar 3,59. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Easy Navigation*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Easy Navigation*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,761 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,581 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai mean dari indikator *Quick Response* sebesar 3,60. Hasil dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Quick Response*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Quick Response*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,656 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,431 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Nilai *mean* dari indikator *Good & Fit Interface* sebesar 3,57. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Good & Fit Interface*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Good & Fit Interface*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,750 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,563 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Hasil analisis menunjukkan indikator *Accessible Anywhere* memiliki nilai *mean* sebesar 3,80. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Accessible Anywhere*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Accessible Anywhere*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,734 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,539 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Indikator *Accessible Anytime* memiliki nilai *mean* sebesar 3,78. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 3 yang dapat diartikan responden memilih jawaban netral untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Accessible Anytime*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Accessible Anytime*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,728 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,531 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa indikator *easy navigation* memiliki nilai standar deviasi dan varian yang paling besar yang berarti

persebaran data lebih bervariasi daripada *quick response*, *good & fit interface*, *accessible anywhere*, dan *accessible anytime*. Indikator *quick response* memiliki nilai standar deviasi dan varian paling kecil. Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu *accessible anywhere*, *accessible anytime* dengan nilai rata-rata yang telah dipersentasekan sebesar 76,0%, dan 75,6%. Indikator yang termasuk dalam kategori cukup tinggi yaitu *easy navigation*, *quick response*, dan *good & fit interface* dengan nilai rata-rata yang telah dipersentasekan sebesar 71,8%, 72,0%, dan 71,4%. Nilai variabel *perceived ease of use* secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,72%. Dari hasil analisis tersebut ditemukan indikator yang memiliki rata-rata di bawah rata-rata total yaitu *easy navigation*, *quick response*, dan *good & fit interface*. Indikator *good & fit interface* menjadi prioritas pertama yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

4.2.3 Social Influence

Variabel *Social Influence* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana persepsi individu atas sesuatu yang dipercaya orang lain atas penggunaan SIADO UB yang memiliki 3 indikator dan 5 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *social influence* disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel *Social Influence*

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus	Std. Deviation	Variance
		Nilai	%				
<i>Subjective Norm</i>	S11	3,23	64,6%	3,00	3,00	0,948	0,900
<i>Social factors</i>	S14	3,86	77,2%	4,00	4,00	1,032	1,066
<i>Image</i>	S16	2,84	56,8%	3,00	3,00	1,008	1,017
Total			66,2%	Kategori	Tinggi		

Pada Tabel 4.6 menjelaskan hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Social Influence*. Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa indikator *Subjective Norm* memiliki nilai *mean* sebesar 3,23. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 3 yang dapat diartikan responden memilih jawaban netral untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 3 yang berarti responden memilih angka 3 yaitu netral. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 3 yang berarti responden sering memilih angka 3 yang dapat diartikan responden

netral terhadap pernyataan pada indikator *Subjective Norm*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Subjective Norm*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,948 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,900 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Hasil analisis menunjukkan indikator *Social Factors* memiliki nilai *mean* sebesar 3,86. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Social Factors*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Social Factors*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 1,032 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 1,066 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Indikator *Image* memiliki nilai *mean* sebesar 2,84. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 3 yang berarti responden memilih angka 3 yaitu netral. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 3 yang berarti responden sering memilih angka 3 yang dapat diartikan responden netral terhadap pernyataan pada indikator *Image*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Image*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,008 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,017 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa indikator *social factors* memiliki nilai standar deviasi dan varian yang lebih besar yang berarti persebaran data lebih bervariasi daripada *subjective norm*, dan *image*. Indikator *subjective norm* memiliki nilai standar deviasi dan varian paling kecil. Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu *social factors* dengan nilai rata-rata yang telah dipersentasekan sebesar 77,2%. Nilai *facilitating conditions* secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,4%. Dari hasil analisis tersebut ditemukan indikator yang memiliki rata-rata dibawah rata-rata total yaitu *subjective norm*, dan *image* sehingga keduanya direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

4.2.4 Facilitating Conditions

Variabel *Facilitating Conditions* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana pengguna percaya bahwa Universitas Brawijaya dan teknis infrastruktur ada untuk mendukung penggunaan SIADO UB yang memiliki 3 indikator dan 3 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *facilitating conditions* disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel *Facilitating Conditions*

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus	Std. Deviation	Variance
		Nilai	%				
<i>Perceived Behavioral Control</i>	FC2	3,61	72,2%	4,00	4,00	0,759	0,576
<i>Facilitating Conditions</i>	FC4	3,78	75,6%	4,00	4,00	0,742	0,552
<i>Compatibility</i>	FC8	3,52	70,4%	4,00	4,00	0,739	0,547
Total			72,3%	Kategori		Tinggi	

Pada Tabel 4.7 menjelaskan hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Facilitating Conditions*. Berdasarkan pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa indikator *Perceived Behavioral Control* memiliki nilai *mean* sebesar 3,61. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Perceived Behavioral Control*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Perceived Behavioral Control*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,759 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,576 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Indikator *Facilitating Conditions* memiliki nilai *mean* sebesar 3,78. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang

berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Facilitating Conditions*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Facilitating Conditions*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,742 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,552 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Hasil analisis menunjukkan indikator *Compatibility* memiliki nilai *mean* sebesar 3,52. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Compatibility*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Compatibility*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,739 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,457 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Berdasarkan pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa indikator *Perceived Behavioral Control* memiliki nilai standar deviasi dan varian yang lebih besar yang berarti persebaran data lebih bervariasi daripada *Facilitating Conditions*, dan *Compatibility*. Indikator *Compatibility* memiliki nilai standar deviasi dan varian paling kecil. Berdasarkan pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa seluruh indikator termasuk dalam kategori tinggi yaitu *Perceived Behavioral Control*, *Facilitating Conditions*, dan *Compatibility* dengan nilai rata-rata yang telah dipersentasekan sebesar 77,2%, 75,6%, 70,4%. Nilai *facilitating conditions* secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 72,3%. Dari hasil analisis tersebut ditemukan indikator yang memiliki rata-rata dibawah rata-rata total yaitu *Perceived Behavioral Control*, dan *Compatibility* sehingga keduanya direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

4.2.5 Trust

Variabel *Trust* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana pengguna meyakini bahwa SIADO UB dapat dipercaya yang memiliki 1 indikator dan 1 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *Trust* disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel *Trust*

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus	Std. Deviation	Variance
		Nilai	%				
<i>Trust of system</i>	T4	3,68	73,6%	4,00	4,00	0,637	0,407
Total			73,6%	Kategori	Tinggi		

Pada Tabel 4.8 menjelaskan hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Trust*. Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa indikator *Trust of System* memiliki nilai *mean* sebesar 3,68. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator *Trust of System*. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator *Trust of System*. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,637 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,407 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa indikator *Trust of system* memiliki nilai standar deviasi dan varian yang cukup besar yang berarti persebaran data lebih bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa seluruh indikator *Trust of system* termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata yang telah dipersentasekan sebesar 73,6%. Nilai *Trust* secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,6%. Maka indikator *Trust of system* tetap direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan agar mencapai nilai 100% dan menjadi kategori sangat baik.

4.2.6 Usage Intention

Variabel *Usage Intention* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana niat pengguna untuk menggunakan SIADO UB yang memiliki 3 indikator dan 36 pernyataan Analisis statistik deskriptif pada variabel *usage intention* disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel *Usage Intention*

Indikator	Kode	Mean		Median	Modus	Std. Deviation	Variance
		Nilai	%				
Keinginan menggunakan sistem	UI1	3,81	76,2%	4,00	4,00	0,637	0,407
Keinginan menggunakan sistem secara sering	UI4	3,84	76,8%	4,00	4,00	0,637	0,407
Keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem	UI5	3,63	72,6%	4,00	4,00	0,755	0,571
Total			75,2%	Kategori	Sangat Tinggi		

Pada Tabel 4.9 menjelaskan hasil analisis pemusatan data dan persebaran data pada indikator-indikator dari variabel *Usage Intention*. Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa indikator Keinginan menggunakan sistem memiliki nilai *mean* sebesar 3,81. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator Keinginan menggunakan sistem. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator Keinginan menggunakan sistem. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,637 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,407 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Hasil analisis menunjukkan indikator keinginan menggunakan sistem secara sering memiliki nilai *mean* sebesar 3,84. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih

angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator Keinginan menggunakan sistem secara sering. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator Keinginan menggunakan sistem secara sering. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,637 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,407 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Indikator Keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem memiliki nilai mean sebesar 3,63. Hasil dari nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden memilih jawaban setuju untuk pernyataan pada indikator tersebut. Nilai median pada indikator sebesar 4 yang berarti responden memilih angka 4 yaitu setuju. Nilai modus pada indikator menunjukkan nilai yang sering muncul yaitu sebesar 4 yang berarti responden sering memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju terhadap pernyataan pada indikator Keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem. Standar deviasi dan varian menunjukkan penyebaran data pada indikator Keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem. Nilai standar deviasi pada indikator sebesar 0,755 yang menunjukkan jarak antar data responden terhadap nilai rata-rata dan memiliki nilai varian sebesar 0,571 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator.

Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa indikator keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem memiliki nilai standar deviasi dan varian yang lebih besar yang berarti persebaran data lebih bervariasi daripada keinginan menggunakan sistem secara sering, dan keinginan menggunakan sistem. Indikator keinginan menggunakan sistem memiliki nilai standar deviasi dan varian yang sama dengan Keinginan menggunakan sistem secara sering. Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa seluruh indikator termasuk dalam kategori tinggi yaitu keinginan menggunakan sistem, keinginan menggunakan sistem secara sering, dan keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem dengan nilai rata-rata yang telah dipersentasekan sebesar 76,2%, 76,8%, 72,6%. Nilai *usage intention* secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,2%. Dari hasil analisis tersebut ditemukan indikator yang memiliki rata-rata dibawah rata-rata total yaitu Keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem sehingga indikator keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

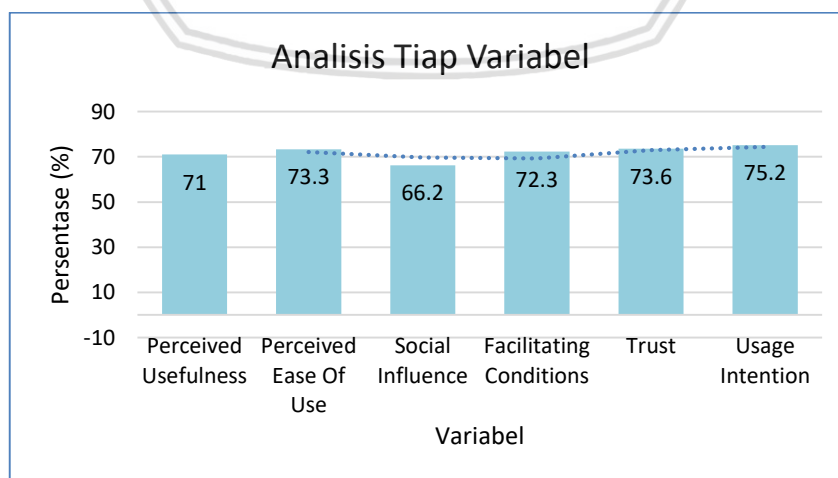
4.2.7 Perbandingan Hasil Analisis Tiap Variabel

Penelitian terdiri dari 6 variabel dari model teori *Technology Acceptance Model* (TAM) termodifikasi. Enam variabel tersebut dimasukkan dalam kategori menurut hasil persentasenya. Hasil analisis keseluruhan variabel dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Analisis

No	Variabel	Persentase (%)	Kategori
1	<i>Perceived Usefulness</i>	71,0%	Tinggi
2	<i>Perceived Ease Of Use</i>	73,3%	Tinggi
3	<i>Social Influence</i>	66,2%	Tinggi
4	<i>Facilitating Conditions</i>	72,3%	Tinggi
5	<i>Trust</i>	73,8%	Tinggi
6	<i>Usage Intention</i>	75,2%	Sangat Tinggi
Total		71,96%	Tinggi

Berdasarkan pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai persentase secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 71,96%. Terdapat beberapa variabel yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Trust*. Variabel *Usage Intention* termasuk dalam kategori sangat tinggi yang bermakna bahwa niat pengguna dalam memanfaatkan SIADO seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan. Data dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari analisis grafik dalam Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Analisis Tiap Variabel

Dari hasil analisis keseluruhan ditemukan variabel yang memiliki persentase di bawah persentase total yaitu *Social Influence* dan *Perceived Usefulness*. Variabel *Social Influence* menjadi prioritas pertama yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan dilanjutkan dengan variabel *Perceived Usefulness*, *Facilitating Conditions*, *Perceived Ease of Use*, *Trust*, dan *Usage Intention*.



BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Variabel *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja (Davis, 1989). Dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Susanto, mendefinisikan variabel *Perceived Usefulness* terdiri dari 5 variabel observasi (indikator) yaitu *Information Completeness*, *Reducing Cost*, *Saving Energy*, *Saving time*, dan *Useful Information*.

Indikator *Information Completeness* dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa sistem mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Selanjutnya, indikator *Reducing Cost* memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pekerjaan. Indikator *Saving Energy* merupakan indikator yang memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem akan menghemat energi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan. Kemudian indikator *Saving time* memiliki definisi sebagai persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem akan menghemat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Dan terakhir indikator *Useful Information* yang merupakan persepsi seseorang bahwa sistem mencakup seluruh informasi yang penting dan berguna untuk diketahui.

Berdasarkan pada hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai variabel *Perceived Usefulness* secara keseluruhan masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 71,6%. Seluruh indikator pada variabel *Perceived Usefulness* yaitu *Information Completeness*, *Reducing Cost*, *Saving Energy*, *Saving Time*, dan *Useful Information* termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat kategori tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat dari penggunaan SIADO UB seharusnya dipertahankan atau ditingkatkan dengan melakukan perbaikan agar dapat mencapai kategori sangat tinggi. Sehingga Universitas Brawijaya perlu melakukan upaya dalam rangka meningkatkan keyakinan pengguna terhadap manfaat dari penggunaan SIADO UB. Dari hasil analisis tersebut ditemukan empat indikator yang memiliki persentase dibawah rata-rata persentase total yaitu *Information Completeness*, *Saving Energy*, *Saving Time*, dan *Useful information*. Indikator *Saving Time* dan *Useful Information* memiliki nilai persentase yang paling rendah diantara seluruh indikator dengan nilai persentase sebesar 69,0%, sehingga kedua indikator ini sangat direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan. Rekomendasi yang diberikan untuk memperbaiki tingkat indikator *saving time* dan *reducing cost* yaitu dengan lebih

memperhatikan dan meningkatkan kecepatan respon dari sistem dalam menanggapi perintah pengguna, sehingga dosen tidak memerlukan waktu tunggu yang lama saat menggunakan SIADO UB. Rekomendasi tersebut sejalan dengan penelitian (Sri Maharsi, 2000) yang berjudul Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen, mengatakan bahwa banyak perusahaan menemukan bahwa peningkatan daya respon dari sistem informasi akuntansi manajemen kontemporer memungkinkan mereka merealisasikan penghematan biaya secara berarti melalui penghapusan sejumlah besar laporan bulanan internal. Selain itu perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan indikator *Information Completeness*. Menurut Hall (2001, h.17 disitasi dalam (Handayani, 2005), kelengkapan informasi berarti bahwa bagian informasi yang esensial bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang, misalnya: sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan laporan yang ambigu. Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas adalah bahwa sistem informasi merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi para pemakai informasi. Apabila informasi yang disajikan berkualitas, maka keputusan yang diambil akan cenderung menyesatkan atau bahkan dapat menyebabkan masalah bagi perusahaan. Sehingga yang perlu dilakukan untuk meningkatkan indikator *Information Completeness* adalah dengan menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh dosen Universitas Brawijaya secara lengkap pada SIADO UB, serta senantiasa memperbarui secara rutin sesuai dengan keadaan saat ini. Dengan demikian dosen akan merasa lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lengkap, dan dapat meningkatkan keyakinan terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dari penggunaan SIADO UB.

5.2 Variabel *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use menurut Chin dan Todd (1995) disitasi dalam Miyono (2013) merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (*perceived ease of use*) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Igbaria, 2000).

Sedangkan menurut Davis (1989) pengertian *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan TI

merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan TI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai.

Dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Susanto & Aljoza, 2015) mendefinisikan variabel *Perceived Ease of Use* terdiri dari 5 variabel observasi (indikator) yaitu *Easy Navigation*, *Quick Response*, *Good & fit interface*, *Accessible anywhere*, *Accessible Anytime*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel *Perceived Ease of Use* secara keseluruhan masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 73,2%. Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan dari SIADO UB seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pada seluruh indikator agar mencapai kategori sangat tinggi. Sehingga perlu adanya perhatian khusus yang diberikan kepada orang-orang yang kurang memiliki pengalaman dan belum terlalu memahami penggunaan sistem agar semakin meningkatkan keyakinan pengguna terhadap kemudahan yang didapatkan dari penggunaan sistem. Dengan merujuk pada indikator dari variabel *Perceived Ease of Use* dalam penelitian Susanto, T. D dan Aljoza, M. (2015), peneliti menyimpulkan bahwa keyakinan pengguna terhadap kemudahan yang didapatkan dari penggunaan SIADO UB dapat ditingkatkan melalui kemudahan navigasi pada SIADO UB, kecepatan respon yang diberikan oleh SIADO UB, dukungan berupa tata letak tampilan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan, serta kemudahan untuk dapat diakses pada setiap tempat dan setiap saat. Dari hasil analisis ditemukan tiga indikator yang memiliki nilai persentase di bawah rata-rata persentase total yaitu *Easy Navigation*, *Quick Response*, dan *Good & Fit Interface* dengan nilai persentase sebesar 71,8%, 72,0%, dan 71,4%, sehingga ketiga indikator tersebut sangat direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan. Rekomendasi yang diberikan untuk menjaga dan meningkatkan persepsi dosen terhadap kemudahan dari penggunaan SIADO UB berdasarkan indikator *Easy Navigation*, *Quick Response*, dan *Good & Fit Interface* yaitu dengan melakukan perbaikan pada tampilan SIADO UB agar lebih mudah dipahami, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya, serta memperhatikan kemudahan navigasi dari SIADO UB untuk membantu dosen yang kurang memiliki pengalaman serta merasa kesulitan dalam menggunakan sistem dapat dengan mudah mempelajari dan memahami cara penggunaannya. Selain itu, pihak pengembang juga perlu memperhatikan terkait kecepatan respon sistem dalam memberikan tanggapan. Perlunya peningkatan kecepatan respon sehingga pengguna tidak membutuhkan waktu tunggu yang lama serta bisa lebih nyaman dalam menggunakan sistem.

5.3 Variabel *Social Influence*

Venkatesh, Morris, Davis G, dan Davis F (2003) mendefinisikan *social influence* sebagai tingkat seorang individu memiliki persepsi mengenai kepentingan yang dipercaya oleh orang lain akan mempengaruhinya untuk menggunakan sistem yang baru. Variabel *social influence* dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan, persepsi, dan tingkah laku orang lain akan mempengaruhi pengguna untuk menggunakan layanan *website* SIADO UB. Variabel *social influence* memiliki tiga indikator yaitu norma subjektif (*subjective norm*) dan faktor sosial (*social factors*), dan *image*. Hasil analisis statistik deskriptif *social influence* menunjukkan pada kategori tinggi.

Venkatesh, Morris, Davis G, dan Davis F (2003) mendefinisikan *subjective norm* sebagai persepsi bahwa kebanyakan orang-orang yang penting baginya membuat seseorang harus atau tidak harus melakukan suatu perilaku tertentu. Pengguna akan cenderung melakukan suatu aktivitas jika ada dorongan dari orang lain misalnya keluarga atau teman dekat. Thompson, Higgins, dan Howell (1991) mendefinisikan *social factors* sebagai proses individu terhadap budaya suatu kelompok tertentu dan kesepakatan yang dibuat individu dengan orang lain dalam situasi tertentu. Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, penggunaan SI akan meningkatkan status (*image*) seseorang di dalam sistem sosial.

Social influence dapat mempengaruhi perilaku pengguna secara positif. Snidjer (2014) memiliki pendapat bahwa *social influence* adalah proses alami tetapi dapat digunakan individu atau perusahaan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Social Influence* masuk kedalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 66,2%. Namun secara keseluruhan variabel *Social Influence* memiliki tingkat nilai persentase yang paling rendah diantara variabel yang lain. Tingkat persentase tersebut sejalan dengan kesimpulan pada penelitian sebelumnya oleh Susanto, T. D dan Aljoza, M. (2015) yang mengatakan bahwa dalam rangka penerapan sistem informasi, variabel *Social Influence* perlu mendapatkan perhatian khusus oleh organisasi. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa terdapat dua indikator yang memiliki nilai persentase di bawah rata-rata persentase total yaitu *Subjective Norm* dan *Image* dengan nilai persentase sebesar 64,6% dan 56,8%.

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan indikator *subjective norm* dan *image* adalah dengan menyediakan konten mengenai testimoni orang-orang yang cukup memiliki pengaruh dalam menggunakan SIADO UB untuk mempengaruhi pengguna baru. Promosi yang dilakukan secara offline juga tidak kalah penting dimulai dari keluarga atau teman dekat dari penyedia sistem

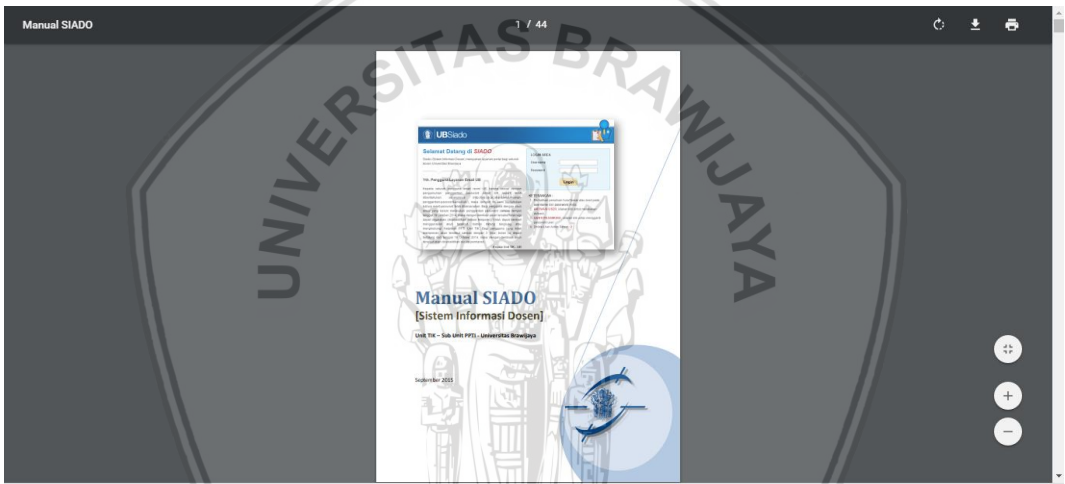
maupun dari tenaga ahli yang tergabung dengan memberikan pendapatnya mengenai layanan yang diberikan SIADO UB. Penelitian yang dilakukan oleh Veer, Peeters, Brabers, Schellevis, Rademakers, dan Francke (2015) juga menunjukkan perlu adanya perhatian khusus yang diberikan kepada orang-orang yang tidak memiliki pengalaman dengan internet dan orang-orang yang kurang memiliki minat menggunakan aplikasi. Maka diperlukan motivasi kepada pengguna dengan menjelaskan keuntungan yang didapat dari aplikasi SIADO UB. Tenaga ahli yang tergabung dapat membantu dalam memberikan edukasi kepada pengguna mengenai aplikasi SIADO UB. Selain itu pihak Universitas Brawijaya juga dapat menerapkan peraturan khusus yang mengharuskan dosen pada setiap fakultas untuk menggunakan SIADO UB. Sehingga dosen yang masih merasa enggan untuk menggunakan SIADO UB lebih terdorong untuk mau memanfaatkan penerapan SIADO UB dalam berbagai keperluan. Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, penggunaan SI akan meningkatkan status (*image*) seseorang di dalam sistem sosial. TAM menteorikan bahwa norma subyektif akan berpengaruh positif terhadap status, karena, jika para anggota yang penting dari suatu kelompok sosial di tempat kerja meyakini bahwa mereka harus melakukan suatu perilaku (yaitu, menggunakan suatu sistem), maka seorang individu yang melakukannya akan berkecenderungan mengangkat statusnya dalam kelompok (Blau, 1964; Kiesler dan Kiesler, 1969; Preffer, 1982) dalam Venkatesh dan Davis (2000).

5.4 Variabel *Facilitating Conditions*

Venkatesh, Morris, Davis G, dan Davis F (2003) mendefinisikan *facilitating conditions* sebagai tingkat seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknikal tersedia untuk mendukung penggunaan system. Variabel *facilitating conditions* dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana faktor seperti teknologi dan organisasi dapat mendukung pengguna saat menggunakan suatu teknologi. Variabel *facilitating conditions* memiliki tiga indikator yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dan fasilitas kondisi (*facilitating conditions*), dan compatibility. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel *Facilitating Conditions* masuk kedalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 72,3%. Tingkat kategori tersebut menunjukkan bahwa kondisi fasilitas yang diberikan oleh pihak Universitas Brawijaya dalam menunjang penerapan SIADO UB seharusnya dipertahankan dan lebih ditingkatkan dengan melakukan perbaikan agar dapat mencapai kategori sangat tinggi. Seluruh indikator pada variabel *Facilitating Conditions* yaitu *Perceived Behavioral Control*, *Facilitating Conditions*, dan *Compatibility* termasuk dalam kategori tinggi, namun dari hasil analisis ditemukan dua indikator yang memiliki persentase dibawah rata-rata persentase total yaitu *Perceived Behavioral Control*

dan *Compatibility* dengan nilai persentase sebesar 72,2% dan 70,4% sehingga kedua indikator ini sangat direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

Konsep yang ada pada indikator *facilitating conditions* serupa dengan indikator *perceived behavioral control* yaitu menjelaskan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi (Venkatesh, Morris, Davis G, & Davis F, 2003). Adanya dukungan dari organisasi kepada pengguna dapat meningkatkan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem. Dukungan tersebut bisa melalui penyediaan lebih banyak pelatihan untuk pengguna baru dan lama serta tersedianya *manual book* atau panduan untuk pengguna yang berisi petunjuk langkah demi langkah sebagai referensi saat terjadi masalah atau kesulitan dalam penggunaan sistem (Khalifa & Alswailem, 2015).



Gambar 5. 1 Tampilan Manual SIADO

Sumber: <https://siado.ub.ac.id/document/msiado.pdf>

Saat ini SIADO UB telah memiliki buku panduan mengenai tata cara penggunaan serta menjelaskan fitur-fitur yang terdapat pada SIADO UB. Pengguna yang ingin membaca panduan harus mengaksesnya pada <https://siado.ub.ac.id/document/msiado.pdf>. Keseluruhan panduan tersebut masih dalam satu file pdf dan dalam bentuk tulisan. Menurut Maymand & Ghahremani (2016) untuk meningkatkan kemudahan situs web dengan memberitahu pengguna tentang cara menggunakan layanan *website* melalui video. Sehingga hal yang perlu ditingkatkan pada layanan *website* SIADO UB adalah menambah fitur simulasi atau demo dalam bentuk video sebagai panduan mengenai cara kerja penggunaan pada layanan *website* SIADO UB. Adanya dukungan dari Universitas Brawijaya terkait panduan tersebut akan mendukung pengetahuan dan keterampilan pengguna (dosen) dalam menggunakan layanan *website* SIADO UB. Sehingga rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan

indikator *Perceived Behavioral Control* yaitu dengan memperbaiki buku panduan penggunaan sehingga lebih lengkap, mudah dipahami, dan menarik untuk dipelajari. Selain itu pihak pengembang juga dapat memberikan fitur simulasi atau demo pada sistem berupa video tentang panduan cara lengkap penggunaan SIADO UB. Selain itu pihak Universitas Brawijaya juga dapat memberikan pelatihan kepada seluruh dosen di setiap fakultas tentang penggunaan SIADO UB, agar dapat meningkatkan persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan SIADO UB.

5.5 Variabel *Trust*

Secara umum, para peneliti dari berbagai disiplin ilmu sepakat adanya saling keterkaitan antara kesempatan, ketidakpastian dan kemungkinan adanya meraih manfaat (Mayer et al. 1995; Komiak & Benbasat 2006, disitasi dalam Priyono, 2017) Dalam kondisi yang terdapat unsur ketidakpastian, secara otomatis mengandung risiko; dalam kondisi yang berisiko, diperlukan adanya kepercayaan agar pihak yang terlibat bersedia untuk mengambil tindakan (Mayer et al., 1995). Variabel *Trust* dalam penelitian ini untuk mengamati konsep kepercayaan dalam penerimaan sistem informasi, penelitian ini mendefinisikan kepercayaan seperti pada penelitian Pavlou et al. (2007) dan Rousseau et al. (1998) sebagai keinginan pengguna untuk menerima ketidakpastian berdasarkan pada keyakinannya bahwa produk akan mampu memenuhi keinginannya. Dengan demikian, kepercayaan lebih mencerminkan persepsi tentang apa yang diharapkan dari pada apa yang ditakuti (McAllister 1995). Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa kepercayaan menunjukkan pengaruh positif terhadap minat mengadopsi (Kim et al. 2009; Komiak & Benbasat 2006; McKnight et al. 1998; Wang & Benbasat 2005 disitasi dalam Priyono, 2017).

Berdasar uraian di atas, maka dapat diprediksikan bahwa kepercayaan membantu pengguna untuk mengatasi kekhawatiran yang dihadapinya dan mendorong mereka untuk menggunakan SIADO UB. Kepercayaan yang dimilikinya mampu mengatasi adanya persepsi yang muncul. Meskipun mereka percaya akan adanya risiko, akan tetapi adanya kepercayaan tetap mendorong mereka untuk menggunakan layanan SIADO UB. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan *Trust* dengan indikator *Trust of System* termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 73,6%. Tingkat kategori tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dosen terhadap SIADO UB (*Trust of system*) seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan lagi dengan melakukan perbaikan. Diperlukan adanya upaya untuk membangun kepercayaan dari pengguna. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pihak Universitas Brawijaya adalah dengan memberikan perlindungan yang cukup (penerapan kata

sandi, komputer yang aman, dll.) untuk membuat dosen merasa nyaman menggunakannya. Penelitian mengenai kepercayaan yang dilakukan Lauer dan Deng (2007), serta Teo dan Liu (2007), mengemukakan bahwa kebijakan keamanan terhadap privasi konsumen (*customer privacy*) dan sistem jaminan (*assurance systems*) berhubungan positif dengan kepercayaan pengguna sistem. Sementara Yang et al, (2009) serta Holsapple & Wu (2008) mengemukakan bahwa privasi (*privacy*) dan keamanan (*security*) sebagai faktor penentu kepercayaan dalam sebuah situs web, dimana privasi merupakan kesediaan konsumen untuk berbagi informasi pribadi (disitasi dalam Fihartini, 2017). Maka rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna adalah dengan lebih mengupayakan keamanan dari sistem seperti penerapan *password* dengan aturan format tertentu. Kepercayaan pengguna SIADO juga dapat ditingkatkan dengan menjamin keamanan data pribadi yang dimiliki oleh dosen, sehingga tidak akan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab.

5.6 Variabel Usage Intention

Menurut Davis (1989), *usage intention* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi dan keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Dari penelitian penggunaan internet Gefen et al. (2003) mendefinisikan *usage intention* adalah niat penggunaan kembali terutama ditujukan pada individu untuk menggunakan sistem informasi yang tersedia. Lin & Hsieh (2007) mengembangkan indikator *usage intention* sebagai berikut: Keinginan menggunakan sistem, Keinginan untuk tetap menggunakan sistem secara berulang, dan Keinginan untuk mengajak orang lain agar menggunakan suatu sistem.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Usage Intention* termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan variabel *Usage Intention* memiliki nilai persentase yang paling tinggi dari variabel lain yaitu sebesar 75,5%. Sehingga niat pengguna dalam memanfaatkan SIADO seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan lagi. Pada variabel *Usage Intention* terdapat tiga indikator yaitu keinginan menggunakan sistem, keinginan menggunakan sistem secara sering, dan keinginan memotivasi pengguna lain yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai persentase sebesar 76,2%, 76,8%, dan 72,6%. Dari hasil analisis ditemukan terdapat satu indikator yang memiliki nilai persentase dibawah rata-rata persentase total yaitu Keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa keinginan dosen dalam memotivasi pengguna lain atau orang-orang disekitarnya untuk menggunakan SIADO UB masih perlu

ditingkatkan lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Aljoza (2015) menyimpulkan bahwa dengan meningkatkan niat dari pengguna dalam menggunakan sistem akan memiliki efek langsung terhadap meningkatnya pemanfaatan sistem tersebut. Penggunaan SIADO UB akan muncul apabila dosen mempunyai niat untuk menggunakan (*usage intention*) SIADO UB, sehingga dengan adanya niat tersebut akan membuat dosen memiliki keinginan untuk mulai menggunakan sistem, keinginan untuk tetap menggunakan sistem di kemudian hari atau secara berulang, dan keinginan untuk mengajak orang lain disekitarnya agar juga menggunakan SIADO UB. Rekomendasi yang diberikan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan niat dosen dalam menggunakan SIADO UB yaitu dengan memperbaiki kualitas sistem secara keseluruhan berdasarkan variabel-variabel dan indikator yang telah diteliti agar keyakinan dosen terhadap manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap sistem dapat meningkat, sehingga dengan meningkatnya niat pengguna dalam menggunakan sistem dapat menimbulkan keinginan memotivasi pengguna lain untuk memaksimalkan pemanfaatan SIADO pada Universitas Brawijaya Malang.



BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada niat penggunaan SIADO UB didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Perceived Usefulness* secara keseluruhan masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 71,6%. Tingkat kategori tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat dari penggunaan SIADO UB seharusnya dipertahankan atau ditingkatkan dengan melakukan perbaikan agar dapat mencapai kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis ditemukan empat indikator yang memiliki persentase dibawah rata-rata persentase total yaitu *Information Completeness*, *Saving Energy*, *Saving Time*, dan *Useful information*. Indikator *Saving Time* dan *Useful Information* memiliki nilai persentase yang paling rendah diantara seluruh indikator dengan nilai persentase sebesar 69,0%, sehingga kedua indikator ini sangat direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.
2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel *Perceived Ease of Use* secara keseluruhan masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 73,2%. Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan dari SIADO UB seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pada seluruh indikator agar mencapai kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis ditemukan tiga indikator yang memiliki nilai persentase di bawah rata-rata persentase total yaitu *Easy Navigation*, *Quick Response*, dan *Good & Fit Interface* dengan nilai persentase sebesar 71,8%, 72,0%, dan 71,4%, sehingga ketiga indikator tersebut sangat direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.
3. Dari hasil analisis secara keseluruhan variabel *Social Influence* memiliki tingkat nilai persentase yang paling rendah diantara variabel yang lain. Tingkat persentase tersebut sejalan dengan kesimpulan pada penelitian sebelumnya oleh Susanto, T. D dan Aljoza, M. (2015) yang mengatakan bahwa dalam rangka penerapan sistem informasi, variabel *Social Influence* perlu mendapatkan perhatian khusus oleh organisasi. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa terdapat dua indikator yang memiliki nilai persentase di bawah rata-rata persentase total yaitu *Subjective Norm* dan *Image* dengan nilai persentase sebesar 64,6% dan 56,8%. Sehingga rekomendasi perbaikan sangat diutamakan pada kedua variabel tersebut.
4. Variabel *Facilitating Conditions* masuk kedalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 72,3%. Tingkat kategori tersebut menunjukkan bahwa

kondisi fasilitas yang diberikan oleh pihak Universitas Brawijaya dalam menunjang penerapan SIADO UB seharusnya dipertahankan dan lebih ditingkatkan dengan melakukan perbaikan agar dapat mencapai kategori sangat tinggi. Seluruh indikator pada variabel *Facilitating Conditions* yaitu *Perceived Behavioral Control*, *Facilitating Conditions*, dan *Compatibility* termasuk dalam kategori tinggi, namun dari hasil analisis ditemukan dua indikator yang memiliki persentase dibawah rata-rata persentase total yaitu *Perceived Behavioral Control* dan *Compatibility* dengan nilai persentase sebesar 72,2% dan 70,4% sehingga kedua indikator ini sangat direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

5. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel *Trust* dengan indikator *Trust Of System* termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 73,6%. Tingkat kategori tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dosen terhadap SIADO UB (*Trust of system*) seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan lagi dengan melakukan perbaikan untuk semakin membangun kepercayaan dari pengguna.
6. Secara keseluruhan variabel *Usage Intention* memiliki nilai persentase yang paling tinggi dari variabel lain yaitu sebesar 75,5%. Sehingga niat pengguna dalam memanfaatkan SIADO seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan lagi. Pada variabel *Usage Intention* terdapat tiga indikator yaitu keinginan menggunakan sistem, keinginan menggunakan sistem secara sering, dan keinginan memotivasi pengguna lain yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai persentase sebesar 76,2%, 76,8%, dan 72,6%. Dari hasil analisis ditemukan terdapat satu indikator yang memiliki nilai persentase dibawah rata-rata persentase total yaitu Keinginan memotivasi pengguna lain untuk menggunakan sistem. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa keinginan dosen dalam memotivasi pengguna lain atau orang-orang disekitarnya untuk menggunakan SIADO UB masih perlu ditingkatkan lagi.
7. Rekomendasi yang diberikan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan niat dosen Universitas Brawijaya dalam menggunakan Sistem Informasi Dosen Universitas Brawijaya (SIADO UB) berdasarkan pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Trust*, dan *Usage Intention* diantaranya dengan dengan lebih memperhatikan dan meningkatkan kemudahan navigasi pada SIADO UB, kecepatan respon yang berikan oleh SIADO UB, dukungan berupa tata letak tampilan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan, serta kemudahan untuk dapat diakses pada setiap tempat dan setiap saat. Pihak Universitas juga perlu menjamin keamanan data-data pribadi yang

dimiliki oleh dosen, sehingga tidak akan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Selain itu juga dapat diberikan dukungan melalui penyediaan lebih banyak pelatihan untuk pengguna baru dan lama serta tersedianya panduan untuk pengguna yang berisi petunjuk langkah demi langkah sebagai referensi saat terjadi masalah atau kesulitan dalam penggunaan sistem.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari peneliti adalah:

1. Pihak Universitas Brawijaya dapat menerapkan rekomendasi yang telah diberikan untuk meningkatkan niat penggunaan dosen terhadap penerapan SIADO UB sehingga mampu memaksimalkan pemanfaatan SIADO UB. Seperti melakukan perbaikan pada tampilan SIADO UB agar semakin baik, lebih mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya, serta memperhatikan kemudahan navigasi dari SIADO UB untuk membantu dosen yang kurang memiliki pengalaman serta merasa kesulitan dalam menggunakan sistem dapat dengan mudah mempelajari dan memahami cara penggunaannya. Selain itu, pihak pengembang juga perlu memperhatikan terkait kecepatan respon sistem dalam memberikan tanggapan.
2. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dari hasil analisis dan rekomendasi berdasarkan niat pengguna yang telah diberikan dalam penelitian ini, maka selanjutnya dapat dilakukan evaluasi secara lebih mendalam terhadap sistem untuk dilakukan perbaikan secara keseluruhan mulai dari tampilan, pengamanan sistem, dan fitur-fitur yang perlu ditambahkan pada SIADO UB.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggelidis, V. P., & Chatzoglou, P. D. (2009). Using a modified technology acceptance model in hospitals. *International Journal of Medical Informatics*, 78(2), 115–126. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2008.06.006>
- Baabdullah, A. M. (2018). Consumer adoption of Mobile Social Network Games (M-SNGs) in Saudi Arabia: The role of social influence, hedonic motivation and trust. *Technology in Society*, 53, 91–102. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2018.01.004>
- Chandio, F., Anwar, F., Zeki, A., & Rizvi, S. (2014). Investigating the Empirical Relation and Importance of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Intention to Use Online Information Resources for Evidence Based Medicine. *2014 International Conference on Computer Assisted System in Health*, 38–44. <https://doi.org/10.1109/CASH.2014.13>
- Daniel, J. (2012). Sampling Essentials: Practical Guidelines for Making Sampling Choices. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.4135/9781452272047.n5>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fihartini, Y. (2017). Persepsi Perilaku Etis Online Retail Pada Kepercayaan Konsumen Dan Niat Pembelian Online. *Prosiding: Membangun Etika Sosial Politik Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan*, (1), 218–229.
- Handayani, R. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Tesis*, 80. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Harahap, N. (2014). Oleh : *Iqra*, 08(01), 68–73.
- Herlambang, A. D., Syafrudie, H. A., & Sutadji, E. (2014). Pembelajaran Pembuatan Halaman Web Dinamis Tingkat Dasar di SMK, (February).
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., & Cavaye, A. L. M. (1997). Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model. *Misq*, 21(3), 279. <https://doi.org/10.2307/249498>
- Kabra, G., Ramesh, A., Akhtar, P., & Dash, M. K. (2017). Understanding behavioural intention to use information technology: Insights from humanitarian practitioners. *Telematics and Informatics*, 34(7), 1250–1261. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.05.010>
- Lazuardi, L. I. (2018). Pengaruh Kesiapan Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem Informasi diantara Lembaga Keuangan Mikr, (February).

- Lin, J. S. C., & Hsieh, P. L. (2007). The influence of technology readiness on satisfaction and behavioral intentions toward self-service technologies. *Computers in Human Behavior*, 23(3), 1597–1615. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2005.07.006>
- Miyono, N. (2013). Analisis E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Modelling. *Jurnal Tr@nsForMat!Ka*, 11(1), 39–50. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/transformatika/article/view/94%5Cnhttp://journals.usm.ac.id/index.php/transformatika/article/download/94/92%5Cnhttp://journals.usm.ac.id/index.php/transformatika/article/view/94/92>
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88–106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>
- Rahmana, A. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SMATI 2009)*, 2009(Snati), B11–B15. Retrieved from <http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1033/989>
- Santoso, B. (2012). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi. *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, (1998), 1–15.
- Sri Maharsi. (2000). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.127-137>
- Susanto, T. D., & Aljoza, M. (2015). Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence. *Procedia Computer Science*, 72, 622–629. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.171>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Venkatesh, V., MorVenkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. Source: *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. Source: *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>

Weerakkody, V., El-Haddadeh, R., Al-Sobhi, F., Shareef, M. A., & Dwivedi, Y. K. (2013). Examining the influence of intermediaries in facilitating e-government adoption: An empirical investigation. *International Journal of Information Management*, 33(5), 716–725. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2013.05.001>

